RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)
DINAS PERTANIAN
KABUPATEN BARITO UTARA
TAHUN 2018 - 2023



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BARITO UTARA
DINAS PERTANIAN
Jalan Yetro Sinseng Nomor 17 Muara Teweh
Telepon (0519) 21230, Faximile (0519) 22867
Email: *distanbatara@gmail.com*
KALIMANTAN TENGAH

LAMPIRAN

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala Rahmat dan Hidayahnya, sehingga penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara Tahun 2018-2023 ini dapat disusun.

Perumusan dan Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) ini disusun dengan upaya seoptimal mungkin dengan mengacu pada RPJMD Provinsi Kalimantan Tengah, Renstra Kementrian Pertanian, Renstra Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah dan RPJMD Kabupaten Barito Utara Tahun 2018-2023.

Kami menyadari bahwa Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara Tahun 2018-2023 ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu masukan dari semua pihak sangat kami harapkan untuk penyempurnaan diwaktu yang akan datang.

Akhirnya besar harapan kami semoga Rentra ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

MuaraTeweh, April 2019
Kepala Dinas Pertanian
Kabupaten Barito Utara,

Ir. SETIA BUDI
NIP. 19601111 199203 1 005

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI ii
DAFTAR TABEL iii
DAFTAR GRAFIK iv
DAFTAR GAMBAR v

BAB I. PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang ..... BAB I - 1
1.2. Landasan Hukum ..... BAB I - 2
1.3. Maksud dan Tujuan ..... BAB I - 6
1.4. Sistematika Penulisan ..... BAB I - 7

BAB II. GAMBARAN PELAYANAN PERANGKAT DAERAH
2.1. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi Perangkat Daerah .. BAB II - 1
2.2. Sumber Daya Perangkat Daerah ..... BAB II - 6
2.3. Kinerja Pelayanan Perangkat Daerah ..... BAB II - 9
2.4. Tantangan dan Peluang Pengembangan Perangkat Daerah BAB II-30

BAB III. PERMASALAHAN DAN ISU-ISU STRATEGIS PERANGKAT DAERAH
3.1. Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi Pelayanan Perangkat Daerah ..... BAB III- 3
3.2. Telaahan Visi, Misi dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih ..... BAB III- 5
3.3. Telaahan Renstr K/L dan Renstra Perangkat Daerah Provinsi. BAB III- 6
3.4. Telaahan Rancangan Tata Ruang Wilayah dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis ..... BAB III-7
3.5. Penentuan Isu-isu Strategis ..... BAB III-10

BAB IV. TUJUAN DAN SASARAN
4.1. Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Perangkat Daerah BAB IV - 1

BAB V. STRATEGI DAN KEBIJAKAN ..... BAB V - 1

BAB VI. RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN SERTA PENDANAAN ..... BAB VI - 1

BAB VII. KINERJA PENYELENGGARAAN BIDANG URUSAN ..... BAB VII- 1

BAB VIII. PENUTUP ..... BAB VIII-1

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Komposisi Pegawai Berdasaran Jabatan Struktural dan Fungsional ……	BAB II	7
Tabel II.2	Aset Tanah, Gedung Bangunan, Jalan, irigasi dan Jaringan Peralatan dan Mesin serta aset tetap lainnya ……	BAB II	8
Tabel II.3	Pencapaian Kinerja Pelayanan Perangkat Daerah Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara	BAB II	10
Tabel II.4	Perkembangan Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Kabupaten Barito Utara Tahun 2013-2018……	BAB II	14
Tabel II.5	Perkembangan Produksi Beras untuk Konsumsi Kabupaten Barito Utara Tahun 2013-2018……	BAB II	15
Tabel II.6	Produksi Tanaman Pangan Tahun 2013-2018 ……..	BAB II	16
Tabel II.7	Produktivitas Tanaman Pangan Tahun 2013-2018 ..	BAB II	19
Tabel II.8	Luas Panen Tanaman Pangan Tahun 2013-2018 ….	BAB II	20
Tabel II.9	Produksi Hortikultura Tahun 2013-2018 ……	BAB II	21
Tabel II.10	Luas Panen Hortikultura Tahun 2013-2018 ……	BAB II	22
Tabel II.11	Populasi Ternak Tahun 2013-2018 ……..	BAB II	23
Tabel II.12	Produksi Daging Ternak Tahun 2013-2018 ……	BAB II	24
Tabel II.13	Produksi Telur Tahun 2013-2018 ……..	BAB II	25
Tabel II.14	Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan produktivitas Perkebunan Tahun 2013-2018 …….	BAB II	26
Tabel II.15	Anggaran dan Realisasi Pendanaan Pelayanan Perangkat Daerah Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara	BAB II	29
Tabel IV.1	Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan Daerah ……...	BAB IV	2
Tabel V.1	Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan	BAB V	2
Tabel VI.1	Rencana Program, Kegiatan, dan Pendanaan Perangkat Daerah Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara	BAB VI	7
Tabel VII.1	Indikator Kinerja Perangkat Daerah yang Mengacu pada Tujuan dan Sasaran RPJMD	BAB VII	2
Tabel VII.2	Indikator Kinerja Utama Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara tahun 2018-2023	BAB VII	3

DAFTAR GRAFIK

			Halaman
Grafik II.1.	Komposisi Pegawai Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan …….	BAB II	6
Grafik II.2.	Komposisi Pegawai Berdasarkan Pangkat/Golongan ……	BAB II	7
Grafik II.3.	Produksi Padi Sawah + Padi Ladang Tahun 2013 terhadap Tahun 2017 per kecamatan ……	BAB II	16

DAFTAR GAMBAR

			Halaman
GAMBAR I.1	BAGAN STRUKTUR ORGANISASI DINAS PERTANIAN KABUPATEN BARITO UTARA	BAB I	5

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang–undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah disusun perencanaan pembangunan sebagai satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan nasional. Perencanaan pembangunan daerah tersebut disusun oleh pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya. Perencanaan pembangunan daerah disusun secara berjangka (Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah/RPJPD, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah/RPJMD, dan Rencana Kerja Pembangunan Daerah/RKPD) dan dilaksanakan oleh Perangkat Daerah (PD) dalam bentuk Rencana Strategis (Renstra) untuk jangka menengah (lima tahunan) dan Rencana Kerja (Renja) untuk jangka waktu tahunan sebagai pelaksanaan dari Renstra Perangkat Daerah.

Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara, merupakan dokumen perencanaan yang memuat rencana kerja dalam rangka pembangunan pertanian, peternakan dan perkebunan di Kabupaten Barito Utara selama lima tahun masa pimpinan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih.

Pembangunan pertanian lima tahun ke depan dihadapkan pada perubahan lingkungan strategis baik domestik maupun internasional yang dinamis sehingga menuntut produk pertanian, peternakan dan perkebunan yang mampu berdaya saing di pasar. Untuk meningkatkan daya saing dan nilai tambah produk pertanian, maka dibutuhkan efisiensi dalam sistem produksi, pengolahan dan pengendalian mutu serta kesinambungan produk.

Berdasarkan hasil evaluasi atas pembangunan pertanian yang telah dilaksanakan sampai saat ini, masih banyak persoalan mendasar yang harus dipecahkan dan memerlukan penanganan yang cermat dan tepat, seperti meningkatnya kerusakan lingkungan dan perubahan iklim global, terbatasnya ketersediaan infrastruktur, sarana prasarana, lahan dan air, kecilnya status dan luas kepemilikan lahan, belum optimalnya sistem perbenihan dan perbibitan nasional, terbatasnya akses petani terhadap permodalan dan masih tingginya suku bunga usahatani, masih lemahnya kapasitas kelembagaan petani dan penyuluh, masih rawannya ketahanan pangan dan energi, belum berjalannya diversifikasi pangan dengan baik, masih rendahnya nilai tukar petani dan kurang harmonisnya koordinasi kerja antar sektor terkait pembangunan pertanian.

Program dan kegiatan yang dituangkan dalam dokumen Rencana Strategis (Renstra) ini dilengkapi dengan indikator kinerja yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Reformasi Birokrasi yang akan dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara dalam kurun waktu lima tahun mendatang. Rencana Strategis Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara 2018 - 2023 ini merupakan dokumen perencanaan yang berisi: visi, misi, tujuan, target, sasaran, kebijakan, strategi, program dan kegiatan pembangunan pertanian yang akan dilaksanakan selama lima tahun. Oleh karena itu, dokumen Renstra ini merupakan acuan dan arahan bagi Jajaran Birokrasi di lingkungan Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan Tanaman Pangan, peternakan dan perkebunan periode 2018-2023 secara menyeluruh, terintegrasi, efisien dan sinergi baik di dalam maupun antar sektor terkait.

1.2 Landasan Hukum

Dasar Hukum yang menjadi landasan penyusunan Renstra Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara Tahun 2018 - 2023 adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
3. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia 4438);
4. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
5. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
6. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentnag Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);
7. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Tahun 2014 Nomor 5587 sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 09 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);

8. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 77, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6042);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 228, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5887);
11. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 Tentang Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 2, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6178);
12. Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 3);
13. Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 136);
14. Peraturan Menteri Dalam Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan keuangan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 310);

15. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah;
16. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 1 Tahun 2017 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2016-2021 (Lembaran Daerah Provinsi Kalimantan Tahun 2017 Nomor I);
17. Peraturan Daerah Kabupaten Barito Utara Nomor 8 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Daerah Jangka Panjang Daerah Kabupaten Barito Utara Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Kabupaten Barito Utara Tahun 2018 Nomor 8, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Barito Utara Nomor 8);
18. Peraturan Daerah Kabupaten Barito Utara Nomor 2 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Barito Utara (Lembaran Daerah Kabupaten Barito Utara tahun 2016 Nomor 7, tambahan lembaran daerah Kabupaten Barito Utara Nomor 6);
19. Peraturan Bupati Barito Utara Nomor 19 tahun 2017 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pook dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara (Berita Daerah Kabupaten Barito Utara Tahun 2017 Nomor 19).
20. Peraturan Daerah Kabupaten Barito Utara Nomor 1 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Daerah Jangka Menengah Daerah Kabupaten Barito Utara Tahun 2018-2023.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud penyusunan Renstra Dinas Pertanian adalah sebagai pedoman bagi seluruh komponen/aparatur Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara dalam melaksanakan kegiatan selama kurun waktu 5 (lima) tahun dan juga sebagai dasar perencanaan tahunan, dan menjadi pedoman dalam penyusunan Renja guna menghasilkan perencanaan yang berkesinambungan, sinergis, terpadu, akuntabel dan berkualitas.

Tujuan Rencana Strategis Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara tahun 2018-2023 adalah:

1. Merupakan dokumen perencanaan Pembangunan Pertanian Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Barito Utara, yang memuat Visi, Misi, Strategi, Kebijakan, Tujuan, Sasaran dan Arah Pembangunan Pertanian, Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Barito Utara, selama 5 (lima) tahun.
2. Kebijakan Pemerintah Daerah yang mengatur, menyusun, menata, merencanakan dan mengarahkan strategi Pembangunan Pertanian, Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Barito Utara selama 5 (lima) Tahun.
3. Rujukan dan arah perencanaan pembangunan pertanian peternkan dan perkebunan yang mendukung Kebijakan Pembangunan Pertanian, Peternakan dan Perkebunan Pusat dan Daerah.
4. Sebagai perangkat indikator untuk monitoring dan Evaluasi serta pengendalian Pembangunan Pertanian, Peternakan dan Perkebunan selama 5 (lima) tahun.
5. Perencanaan Kebijakan yang bersifat Akuntabilitas yang memuat Informasi program dan kegiatan yang bersifat ”imfact” (sasaran pokok), ”outcome” (kinerja fokus prioritas) dan ”output” (kinerja kegiatan prioritas).
6. Perumusan Program dan Kegiatan yang bersifat ”Appropriate” (indikator yang sesuai dengan upaya peningkatan pelayanan/kinerja).

7. Sebagai dasar dalam penyusunan rencana kerja (renja) tahunan Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara;

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika Rencana Strategis SOPD Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara Tahun 2018-2023 adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Berisi Latar Belakang, Landasan Hukum, Maksud dan Tujuan Serta Sistematika Penulisan.

BAB II Gambaran Pelayanan Perangkat Daerah

Berisi Tugas dan Fungsi, Gambaran Struktur Organisasi, Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara , Sumber daya, kinerja pelayanan serta tantangan dan peluang pengembangan pelayanan Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara.

BAB III Permasalahan dan Isu-Isu Strategis Perangkat Daerah

Berisi Identifikasi permasalahan berdasarkan Tugas dan Fungsi Pelayanan Perangkat Daerah, Telaahan Visi, Misi dan Program Kepala Daerah dan wakil Kepala Daerah Terpilih, Telaahan Renstra K/L dan Renstra Perangkat Daerah Provinsi, dan Telaahan Rencana Tata Ruang Wilayah.

BAB IV Tujuan Dan Sasaran

Berisi tujuan dan sasaran, serta strategi dan kebijakan Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara yang berpedoman kepada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Barito Utara Tahun 2018–2023.

BAB V Strategi dan Kebijakan

Berisi strategi dan kebijakan Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara yang berpedoman kepada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Barito Utara Tahun 2018–2023.

BAB VI Rencana Program dan Kegiatan serta Pendanaan;

Berisi program, kegiatan, indikator kinerja, kelompok sasaran, dan pendanaan indikatif.

BAB VII Indikator Penyelenggaraan Bidang Urusan;

Berisi mengenai Indikator Kinerja, Kondisi Awal Kinerja, dan Kondisi Akhir Kinerja yang berhubungan dengan indikator kinerja daerah dalam RPJMD.

BAB VIII Penutup

Berisi tentang kesimpulan dan penegasan terhadap komitmen untuk melaksanakan Renstra Dinas Pertanian Kabupaten Utara Tahun 2018-2023 secara konsisten yang implementasinya dijabarkan dalam Rencana Kerja Tahunan serta berlaku sebagai pedoman standar kinerja pelaksanaan program serta kegiatan 5 (lima) tahunan Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara dalam kaidah pelaksanaan.

BAB II

GAMBARAN PELAYANAN PERANGKAT DAERAH

Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara, ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2016, Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Barito Utara. Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara adalah salah satu Dinas Daerah yang mempunyai tugas membantu Bupati dalam menyelenggarakan tugas umum pemerintahan dan pembangunan dibidang pertanian yang meliputi tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, bidang peternakan, penyuluhan, tugas pembantuan dan tugas dekonsentrasi.

2.1 Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi Perangkat Daerah

Tugas Pokok Dan Fungsi Satuan Kerja Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara, tertuang dalam Peraturan Bupati Kabupaten Barito Utara Nomor 19 Tahun 2017, tentang Tugas dan Uraian Tugas Jabatan Pada Dinas Pertanian sebagai berikut :

2.1.1 Tugas

Dalam Peraturan Bupati Kabupaten Barito Utara Nomor 19 tahun 2017 Bab II pasal 2 ayat (1) tentang tugas Dinas Pertanian yaitu : melaksanakan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan Tugas Pembantuan yang diberikan Kepada Daerah;

2.1.2 Fungsi

Dalam Peraturan Bupati Kabupaten Barito Utara Nomor 19 tahun 2017 Bab II pasal 2 ayat (2) yang berbunyi : Dinas dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyelenggarakan fungsi :

a. Perumusan kebijakan teknis di bidang pertanian yang meliputi Tanaman pangan dan hortikultura, peternakan,

perkebunan, penyuluhan dan Prasarana dan Sarana Pertanian;

b. Pelaksanaan kebijakan di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan dan hortikultura, peternakan, perkebunan, penyuluhan serta bidang prasarana dan sarana;
c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan dan hortikultura, peternakan, perkebunan, penyuluhan serta bidang prasarana dan sarana;
d. Pelaksanaan administrasi dinas di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan dan hortikultura, peternakan, perkebunan, penyuluhan serta bidang prasarana dan sarana ; dan
e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Untuk melaksanakan fungsi sebagaimana dimaksud, Dinas Pertanian mempunyai kewenangan sebagai berikut :

1. Penyusunan perencanaan dalam pembangunan di bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura, Peternakan dan Kesehatan Hewan, bidang Perkebunan, bidang Prasarana dan Sarana dan bidang Penyuluhan.
2. Perumusan kebijaksanaan teknis di bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura, Peternakan dan Kesehatan Hewan, bidang Perkebunan, bidang Prasarana dan Sarana dan bidang Penyuluhan.
3. Pelaksanaan pembinaan umum di bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura, Peternakan dan Kesehatan Hewan, bidang Perkebunan, bidang Prasarana dan Sarana dan bidang Penyuluhan berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh Bupati Barito Utara.

4. Pengolahan data, pengembangan dan penerapan teknologi tepat guna Tanaman Pangan dan Hortikultura, Peternakan dan Kesehatan Hewan, Perkebunan, Prasarana dan Sarana dan bidang Penyuluhan.
5. Pelaksanaan bimbingan teknis di bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura, Peternakan dan Kesehatan Hewan, bidang Perkebunan, bidang Prasarana dan Sarana dan bidang Penyuluhan.
6. Pelaksanaan pemberian rekomendasi izin dan pembinaan usaha sesuai dengan tugasnya.
7. Pelaksanaan bimbingan penyuluhan di bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura, Peternakan dan Kesehatan Hewan, bidang Perkebunan, bidang Prasarana dan Sarana dan bidang Penyuluhan.
8. Pelaksanaan pengkajian penerapan teknologi anjuran di tingkat usaha tani ternak.

2.1.3 Struktur Organisasi

Susunan Organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara dibentuk berdasarkan pada Peraturan Bupati Barito Utara Nomr 38 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Barito Utara paragraf 16 pasal 30 sebagai berikut :

1. Kepala Dinas;
2. Sekretariat, terdiri atas :
   a. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
   b. Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan;
3. Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura, terdiri atas :
   1) Seksi Produksi;
   2) Seksi Perbenihan dan Perlindungan; dan
   3) Seksi Pengolahan dan Pemasaran.
4. Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan, terdiri atas:

1) Seksi Pembibitan Dan Produksi;
2) Seksi Kesehatan Hewan; dan
3) Seksi Kesmavet, pengolahan dan pemasaran.

5. Bidang Perkebunan, terdiri atas :
   1) Seksi Produksi;
   2) Seksi Perbenihan dan Perlindungan Perkebunan; dan
   3) Seksi Pengolahan dan Pemasaran.
6. Bidang Prasarana dan Sarana, terdiri atas :
   1) Seksi Lahan dan Irigasi;
   2) Seksi Pupuk, Pestisida, Alat dan Mesin; dan
   3) Seksi Pembiayaan dan Investasi.
7. Bidang Penyuluhan, terdiri atas :
   1) Seksi Kelembagaan;
   2) Seksi Ketenagaan; dan
   3) Seksi Metode dan Informasi.
8. Kelompok Jabatan Fungsional.
9. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD), terdiri dari :
   a. Balai Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura;
   b. Balai Pembibitan Ternak;
   c. Balai Benih Tanaman Perkebunan; dan
   d. Rumah Potong Hewan (RPH).

Gambar II.1

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI DINAS PERTANIAN KABUPATEN BARITO UTARA

Perda No. 2 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Barito Utara

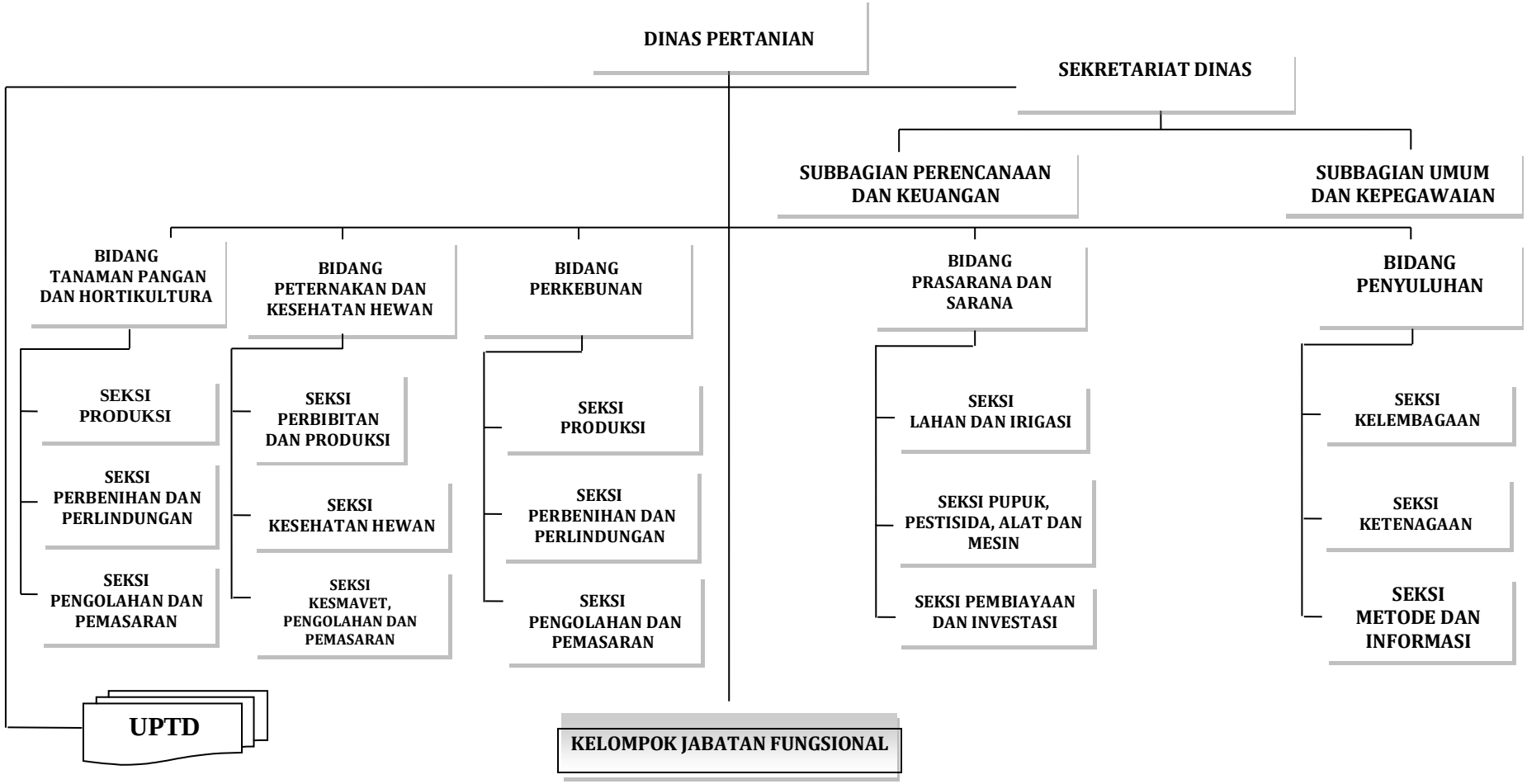

2.2 Sumber Daya Perangkat Daerah

2.2.1 Sumber Daya Manusia

Salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan Pembangunan Pertanian di Kabupaten Barito Utara, antara lain adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal, mampu dan memiliki potensi yang menunjang didalam pelaksanaan setiap program pemerintah pusat dan daerah. Keberadaan Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkup Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara, merupakan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berperan serta di dalam pengembangan pembangunan pertanian di Kabupaten Barito Utara. Adapun jumlah Aparatur Sipil Negara (ASN) yang ada di lingkup Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara adalah sebanyak 144 orang terdiri dari Laki-laki 94 orang dan Perempuan 50 orang, berdasarkan kualifikasi pendidikan dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik II.1. Komposisi Pegawai Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

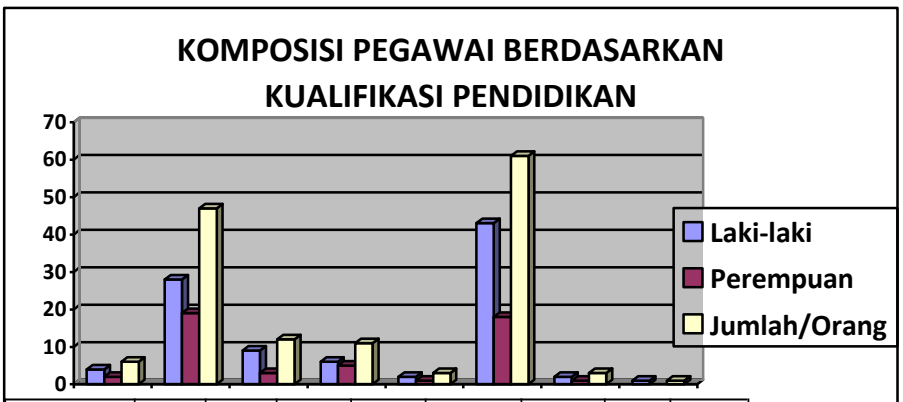

	S2	S1	D4	D3	D1	SMA	SMP	SD
Laki-laki	4	28	9	6	2	43	2	1
Perempuan	2	19	3	5	1	18	1	-
Jumlah/Oran	6	47	12	11	3	61	3	1

Sumber : Data Kepegawaian Dinas Pertanian Kab. Barito Utara Tahun 2018

Dari jumlah pegawai yang tertera di atas sebanyak 144 orang ini kemudian ditentukan komposisi pegawai berdasarkan pangkat golongan, sebagai berikut :

Grafik II.2. Komposisi Pegawai Berdasarkan pangkat/Golongan

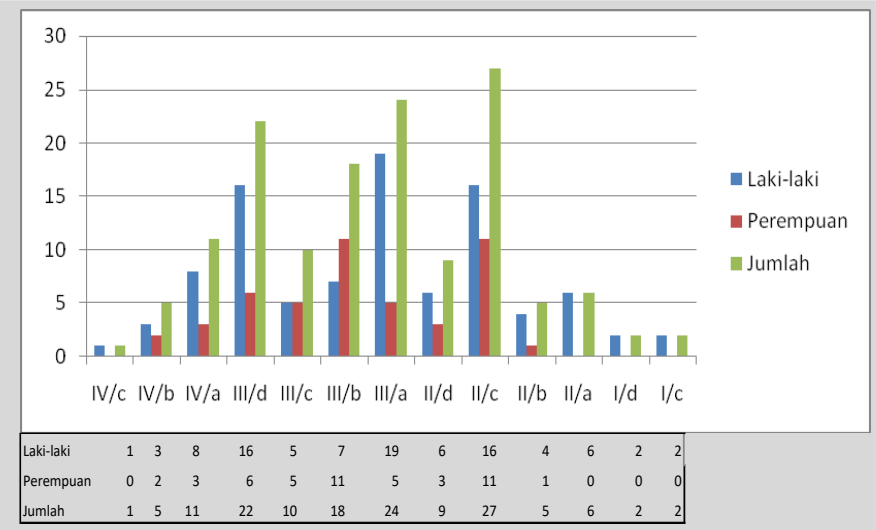

Laki-laki	1	3	8	16	5	7	19	6	16	4	6	2	2
Perempuan	0	2	3	6	5	11	5	3	11	1	0	0	0
Jumlah	1	5	11	22	10	18	24	9	27	5	6	2	2

Sumber : Data Kepegawaian Dinas Pertanian Kab.Barito Utara Tahun 2018

Komposisi pegawai berdasarkan jabatan struktural dan fungsional untuk menentukkan seberapa besar tanggung jawab yang diemban pegawai, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel II.1. Komposisi Pegawai Berdasarkan Jabatan Struktural dan Fungsional

No.	Struktur dan Fungsional	Jumlah		Total
		L	P	
1	Eselon I	-	-	
2	Eselon II.a	-	-	
3	Eselon II.b	1	-	-
4	Eselon III.a	1	-	1
5	Eselon III.b	4	1	5
6	Eselon IV.a	13	5	18
	Eselon IV.b	43	32	75
a.	Fungsional Umum	30	12	42
b.	Fungsional Tertentu	31	11	42
Jumlah		**94**	**50**	**144**

Sumber : Data Kepegawaian Dinas Pertanian Kab. Barito Utara Tahun 2018

Untuk menunjang terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara di dalam memberikan pelayanan dan pelaksanaan program pengembangan pertanian disamping Aparatur Sipil Negara (ASN) diatas juga didukung oleh tenaga Honorer sebanyak 86 orang yang terdiri dari Laki-laki 51 orang dan perempuan 35 orang.

2.2.2 Sarana dan Prasarana

Sebagai sarana dan prasarana penunjang dalam rangka operasional bagi terlaksananya pembangunan pertanian dan perikanan, keberadaan sarana dan prasarana baik berupa alat, mesin, tanah, serta bangunan menjadi aset pendukung dalam rangka pelaksanaan program kerja pemerintah. Adapun jenis aset Pemerintah Kabupaten Barito Utara yang dibawah pengelolaan Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel II.2. Aset Tanah, Gedung Bangunan, Jalan, Irigasi dan Jaringan Peralatan dan Mesin serta aset tetap lainnya

No	Jenis Aset	Jumlah (Buah)	Nilai aset (Rp)
1	2	3	4
A.	**Aset Tanah**		
A.1.	Tanah	21	14.040.400.000,-
B.	**Gedung dan Bangunan**		
B.1.	Gedung dan bangunan	84	19.997.156.326,-
C.	**Jalan, Irigasi dan Jaringan**		
C.1	Jalan dan Jaringan	29	6.779.508.881,-
C.2	Bangunan Air/Irigasi	25	3.911.493.549,-
C.3	Instalasi	11	883.979.850,-

C.4	Jaringan	6	712.865.025,-
D	**Peralatan dan Mesin**		
D.1	Alat-alat Besar	38	3.238.874.230,-
D.2	Alat-alat Angkutan	104	2.774.155.551,-
D.3	Alat-alat Bengkel dan Alat Ukur	33	159.723.000,-
D.4	Alat-alat Pertanian	412	1.847.745.300,-
D.5	Alat Kantor dan Rumah Tangga	1059	2.597.737.548,-
D.6	Alat-alat Studio dan Komunikasi	32	86.944.050,-
D.7	Alat-alat Kedokteran	60	49.547.300,-
D.8	Alat-alat Laboratorium	6	235.661.000,-
E	**Aset Tetap Lainnya**		
E.1	Buku dan Perpustakaan	77	20.435.000,-

Sumber : Data Aset Dinas Pertanian Tahun 2018

2.3. Kinerja Pelayanan Perangkat Daerah

Kinerja pelayanan Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara didasarkan pada dua kegiatan strategis yaitu (1). Meningkatkan Produksi Tanaman Pangan, Peternakan, Perkebunan. (2). Menambah luas tanam komoditas pertanian berikut ini adalah kondisi umum Pembangunan Pertanian, peternakan dan perkebunan di Kabupaten Barito Utara yang menunjukkan hasil kinerja pelayanan Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara selama tahun 2013 - 2018.

Tabel II.3
Pencapaian Kinerja Pelayanan Dinas Pertanian
Kabupaten Barito Utara Tahun 2013-2017

No	Indikator Kinerja sesuai Tugas dan Funfsi Perangkat Daerah	Target NSPK	Target IKK	Target Indikator Lainnya	Target Renstra Perangkat Daerah Tahun ke-					Realisasi Capaian Tahun ke-					Rasio Capaian pada Tahun ke-				
					2013	2014	2015	2016	2017	2013	2014	2015	2016	2017	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
1.	Produktivitas Padi atau bahan utama lokal		Produktivitas Padi	Kw/Ha	23,96	25,46	26,89	29,14	29,14	25,34	28,72	26,88	28,99	26,97	105,76	112,80	99,96	99,49	92,55
2.	Produktivitas Komoditas tanaman palawija		Produktivitas Jagung	Kw/Ha	29,88	17,75	26,25	27	28,60	33,79	37,34	36,09	46,97	46,97	113,09	210,37	137,49	173,96	164,23
			Produktivitas Kacang Tanah	Kw/Ha	12,74	11,13	11,15	11,15	11,15	11,4	8,33	10,81	10	11,11	89,48	74,84	96,95	89,69	99,64
			Produktivitas Kacang Hijau	Kw/Ha	8,28	7,71	7,75	7,80	7,80	8,38	11,38	8,89	8,42	10	101,21	147,60	114,71	107,95	128,21
			Produktivitas Ubi Kayu	Kw/Ha	120,04	113,09	113,15	113,50	114,05	119,48	120	143,15	137,37	137,4	99,53	106,11	126,51	121,03	120,47
			Produktivitas Ubi Jalar	Kw/Ha	120	98,50	98,60	98,65	98,70	71,47	66,67	92,82	92,31	92,26	59,56	67,69	94,14	93,57	93,48
			Produktivitas Bawang Merah	Kw/Ha	17,30	17,30	17,50	19,50	20,30	25	25	27	28,75	32,15	144,51	144,51	154,29	147,44	158,37
			Produktivitas Cabe Rawit	Kw/Ha	6,60	6,60	6,80	7,00	7,50	21,65	21,65	21,89	22,08	22,15	328,03	328,03	321,91	315,43	295,33
3.	Produksi Peternakan		Produksi Ternak Besar	Ton/Thn	460	281,37	171,69	188,86	388,6	206,09	206,09	224,88	206,86	164,9	44,80	73,25	130,98	109,53	42,43
			Produksi ternak Kecil	Ton/Thn	263	145,50	171,69	188,86	215,86	87,90	87,90	107,99	105,23	93,56	33,42	60,41	62,90	55,72	43,34
4.	Produktvitas Komoditas tanaman		Produktivitas Karet	Kg/Ha	384	850	860	870	880	760	1.670	800	937	937	197,92	196,47	93,02	107,70	106,48
			Produktivitas Sawit	Kg/Ha	150	511	521	531	541	207	890	840	536	530	138,00	174,17	161,23	100,94	97,97
			Produktivitas Kakao	Kg/Ha	141	899	909	919	929	1.000	1.200	850	939	939	709,22	133,48	93,51	102,18	101,08
			Produktivitas Kopi	Kg/Ha	151	840	850	860	870	1.003	1.200	1003	850	880	664,24	142,86	118,00	98,84	101,15
5.	Prosentase kontribusi sub sektor tanaman pangan, palawija dan perkebunan terhadap PDRB		Kontribusi sektor Pertanian terhadap PDRB (ADHB & ADHK)	%	22,02	22,02	20,72	19,42	19,42	11,78	8,21	8,39	8,2	7,78	53,50	37,28	40,49	42,22	40,06
					23,5	23,5	23,5	22,37	22,37		5,23	5,21	4,17	3,96	0,00	22,26	22,17	18,64	17,70
			Kontribusi sektor Pertanian (Palawija) terhadap PDRB (ADHB & ADHK)	%	5,85	5,85	5,85	4,66	4,66	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
					4,80	4,80	4,80	8,45	8,45	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Kontribusi sektor Perkebunan (Tanaman Keras) terhadap PDRB (ADHB & ADHK)	%	9,27	9,27	9,27	8,45	8,45	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
					11,40	11,40	11,40	11,35	11,35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan : Persentase Kontribusi Sektor Pertanian (palawija) dan Perkebunan (Tanaman Keras) tahun 2013-2017 data tidak tersedia karena tidak dapat dilakukan estimasi penghitungan PDRB sampai dengan rinci.

Dari sisi lain, produktivitas padi hanya mengalami peningkatan per Ha (1,45 ku/Ha) atau 5,70% dibanding dengan produktivitas tahun 2014. Ini disebabkan adanya peningkatan luas panen padi sawah dari tahun sebelumnya mengingat produktivitas padi sawah lebih tinggi dari padi ladang sehingga memberi pengaruh pada peningkatan produktivitas secara umum. Produksi tahun 2016 lebih tinggi dari produksi tahun 2015, karena adanya tambahan luas panen pada padi ladang dan padi sawah yaitu sekitar 11.720 ha. Musim tanam untuk mencapai produksi dilakukan pada musim Okmar (Oktober_Maret) dan Asep (April_september). Salah satu kegiatan dalam rangka mencapai target produksi Kedelai adalah kegiatan Pengelolaan Produksi Aneka Kacang dan Umbi meliputi Peningkatan Produksi Kedelai untuk kegiatan GPPTT kedelai dari dengan luas tanam 250 Ha. yang berlokasi di Desa Batu Raya I dan Desa Batu Raya II Kecamatan Gunung Timang, dari hasil Aram II terhitung produksi sebesar 477 Ton. Kinerja hanya mencapai 82,8% dari target, hal ini disebabkan karena adanya perubahan iklim yang tidak menentu dan serta adanya iklim Elnina (pergeseran musim hujan). Realisasi produksi tahun 2016 lebih meningkat dari tahun 2015 yaitu sebesar 24,1%.

Kegiatan pengembangan jagung hibrida dilaksanakan di kabupaten Barito Utara pada bulan Maret 2016 atau Musim Tanam Okmar 2015/2016, luas panen mencapai 2.225 Ha dengan produksi 6,5 ton/ha. Produksi jagung tahun 2016 mencapai 14.322 ton atau 1503% dari target. Kegiatan pengembangan Jagung lebih digalakkan mengingat produksi tahun 2016 lebih tinggi dari tahun 2015, hal ini menunjukkan tanaman jagung sangat cocok menjadi salah satu komoditi unggulan di kabupaten Barito Utara. Dibandingkan tahun 2015, produksi tahun 2016 lebih baik, hal ini karena bertambahnya luas tanam serta penanganan yang baik serta kondisi yang menguntungkan sehingga menghasilkan produksi yang jauh lebih baik

Produktivitas Padi didapatkan dari total produksi (Kw) dibagi dengan total luas panen (Ha). Dari rumus tersebut maka produktivitas padi tahun 2017 mencapai 26,97 Kw/Ha atau 92,55% dari target produktivitas padi tahun 2017 sebesar 29,14 Kw/Ha. Angka pencapaian ini lebih rendah bila dibandingkan dengan produktivitas padi tahun 2016 sebesar 28,99 Kw/Ha (99,49 %) dari target 29,14 Kw/Ha. Hal ini disebabkan karena :

- bertambahnya luas tanam padi tetapi produksinya masih rendah.
- pupuk, pestisida yang belum sesuai rekomendasi.
- tenaga kerja yang masih kurang.

Solusinya adalah Petani diharapkan mampu meningkatkan optimasi lahan agar produksi padi dapat ditingkatkan dan akan mempengaruhi tingkat pendapatan dan Petani diharapkan mampu memperhitungkan jumlah pemakaian curahan tenaga kerja dan menyesuaikan pemakaian pupuk dan pestisida agar memperoleh produksi tinggi dengan biaya produksi tidak terlalu besar.

Program yang mendukung Indikator Produktivitas Padi :

- Peningkatan Ketahanan Pangan
- Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan
- Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian, Perikanan Dan Peternakan

Realisasi produksi padi di Kabupaten Barito Utara Tahun 2017 mencapai 33.512 Ton 95,67% dari target produksi 35.030 ton. Produksi padi tahun 2017 ini lebih rendah dari produksi padi tahun 2016, hal ini disebabkan karena adanya adanya curah hujan yang tinggi pada musim tanam Okmar (Oktober-Maret) khususnya pada bulan November dan Desember 2017 sehingga banyak areal persawahan yang terdampak banjir yang menyebabkan gagal panen (puso) seluas ± 910 Ha. Untuk dapat meningkatkan produksi padi dapat di upayakan dengan mendorong petani memaksimalkan penanaman padi pada musim tanam Asep (April-September).

Peningkatan produksi, produktivitas dan mutu produksi pertanian dari tahun 2013-2017, selama kurun waktu 5 tahun produksi dan produktivitas komoditas padi terus meningkat, tahun 2013 sebanyak 25.427 ton, tahun 2014 mencapai 30.326 ton, tahun 2015 meningkat menjadi 32.175 ton dan mencapai puncak produksi pada tahun 2016 dengan produksi 33.979 ton, sedangkan pada tahun 2017 produksi hanya mencapai 33.512 ton. Lokasi produksi padi sawah tertinggi terdapat di kecamatan Montallat, sedangkan produksi padi ladang terdapat di kecamatan Teweh Timur. Produksi tahun terakhir ini menurun dari tahun sebelumnya karena adanya larangan membuka lahan dengan pembakaran dan adanya banjir di daerah produktivitas sehingga mengakibatkan kegagalan tanam. Untuk komoditi jagung tahun 2013 - 2017 produksi tertinggi mencapai 26.637 ton. Untuk produksi peternakan tahun 2013-2017 peningkatan produksi tahun 2013 sebesar 1.680,3 ton, tahun 2014 sebesar 1.034,7 ton, tahun 2014 sebesar 4.785,3 ton, tahun 2015 sebesar 1.423 ton dan tahun 2017 sebesar 1.379,9 ton.

2.3.1 Capaian Kinerja Tanaman Pangan dan Hortikultura

Peningkatan produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura, khususnya padi di Kabupaten Barito Utara terus ditingkatkan, optimalisasi lahan pertanian dan peningkatan produktivitas adalah target dalam rangka meningkatkan produksi padi sebagai upaya mempertahankan dan meningkatkan kemampuan Kabupaten Barito Utara memproduksi bahan pangan pokok, khususnya beras.

Produksi padi di Kabupaten Barito Utara selama 5 (lima) tahun terakhir sampai dengan tahun 2017 mengalami fluktuatif sejak tahun 2013, kenaikan tertinggi terdapat di tahun 2016. masing-masing untuk luas panen mengalami fluktuatif rata-rata 4,23%, produktivitas mengalami peningkatan rata-rata 1,54% serta produksi mengalami peningkatan rata-rata 5,87%, dari 25.427 ton GKG pada tahun 2013

menjadi 33.512 ton GKG pada tahun 2017 berdasarkan Angka Tetap (*ATAP 2016*) sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel II.4. Perkembangan Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Kabupaten Barito Utara 2013-2017

TAHUN	LUAS PANEN		PRODUKTIVITAS		PRODUKSI	
	Ha	%	Ku/Ha	%	Ton	%
2013	10.054	-	25,34	-	25.480	-
2014	11.927	18,63	28,72	13,32	30.326	19,02
2015	11.968	0,34	26,88	(6,41)	32.175	6,10
2016	11.720	(2,07)	28,99	7,86	33.979	5,61
2017	12.431	6,07	26,97	(6,98)	33.512	(1,37)

Sumber : Buku Statistik Dinas Pertanian Tahun 2013-2017

Berdasarkan tabel tersebut juga terlihat, bahwa pertumbuhan produksi padi di Kabupaten Barito Utara berfluktuatif rendahnya pertumbuhan pada tahun 2016 di sebabkan pengaruh iklim (musim) kemarau dan hujan yang panjang, serta pengendalian hama dan penyakit yang belum optimal, namun produktivitas pada tahun 2015 mengalami peningkatan di banding tahun 2016 produktivitas dilakukan melalui dukungan penggunaan bibit/benih unggul bermutu, pemupukan berimbang dan pemanfaatan lahan yang optimal serta dukungan alat dan mesin pertanian yang menunjang program tersebut.

Peningkatan produktivitas dan produksi padi ini, membawa Kabupaten Barito Utara pada surplus beras selama 3 (tiga) tahun terakhir (2014, 2016 – 2017) , Kabupaten Barito Utara mengalami surflus disebabkan karena produksi beras untuk konsumsi lebih besar dari tingkat kebutuhan beras per tahun yang meningkat seiring dengan bertambahnya penduduk, sebagaimana terlihat dalam Tabel berikut.

Tabel II.5. Perkembangan Produksi Beras untuk Konsumsi Kabupaten Barito Utara Tahun 2013 - 2017

No.	Tahun	Produksi Beras Untuk Konsumsi	Kebutuhan Beras	Surplus/Defisit (Ton)	Ket
1	2013	14.431	14.400	(2.378)	Beras
2	2014	17.175	15.449	1.726	Beras
3	2015	18.222	18.372	(150)	Beras
4	2016	19.244	18.429	815	Beras
5	2017	18.980	18.545	435	Beras

Sumber : Buku Statistik Dinas Pertanian Tahun 2013-2017

Perkembangan capaian kinerja tanaman pangan padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar dan ubi kayu tahun 2013-2017 di Kabupaten Barito Utara secara rinci adalah sebagai berikut :

- ***Produksi Tanaman Pangan (Ton)***

  Untuk capaian kinerja Produksi Tanaman Pangan dapat dilihat pada *Tabel berikut.*

  Tabel II.6. Produksi Tanaman Pangan Tahun 2013 - 2017

No.	KOMODITI	PRODUKSI TANAMAN PANGAN (Ton)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Padi	25.480	30.326	32.175	33.979	33.512
	- Padi sawah	7.727	8.575	10.583	11.562	10.026
	- Padi ladang	17.753	21.751	21.592	22.417	23.486
2	Jagung	1.115	1.658	1.451	10.451	26.637
3	Kedelai	687	446	356	447	299
4	Kacang Tanah	65	15	40	21	10
5	Kacang Hijau	22	33	8	16	3
6	Ubi Kayu	1.726	1.368	1.045	1.044	1.099
7	Ubi Jalar	500	460	362	240	286

S

Sumber : Buku Statistik Dinas Pertanian Tahun 2013-2017

Jika dibandingkan tahun 2013 dengan 2017, maka tahun 2017 terjadi peningkatan produksi padi sebesar 8.032 ton, produksi jagung sebesar 25.522 ton. Sementara produksi kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar relatif menurun.

Grafik II.3. Produksi Padi Sawah + Padi Ladang Tahun 2013 terhadap Tahun 2017 per kecamatan

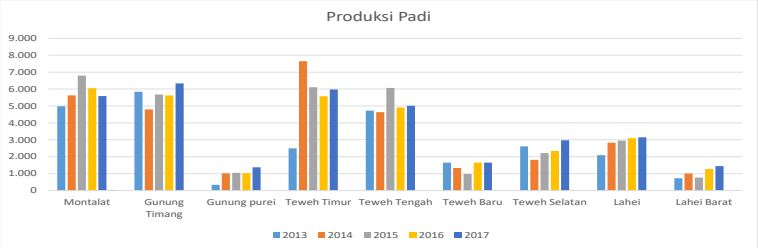

Sumber : Data Statistik Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara tahun 2013-2017

Walaupun tahun 2017 terjadi puso pada komoditi padi sawah seluas 910 Ha, masih terjadi peningkatan produksi padi maupun jagung karena dukungan program dari Pemerintah Pusat maupun Daerah sehingga terjadi peningkatan luas tanam secara signifikan. Disisi lain intensitas serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) berkurang seperti wereng, tungro dan penggerek batang.

Komoditi pangan lain selain padi yang mengalami peningkatan produksi antara lain jagung produksi tahun 2013, yaitu sebesar 1.115 Ton/Ha, dan pada tahun 2017 produksi jagung meningkat sebesar 26.637 Ton/Ha. Capaian produksi tanaman jagung selama kurun waktu lima tahun mengalami peningkatan secara terus menerus . Penempatan target dan diimbangi dengan dukungan dari segi anggaran maupun program dan kegiatan mengakibatkan tingginya capaian indikator kinerja. Komoditi jagung Kabupaten Barito Utara kebanyakan adalah dipasarkan ke perusahaan pengolah pakan, disamping itu untuk

konsumsi seperti jagung bakar dan rebus, makanan olahan maupun sebagai sayuran sehingga permintaan pasar pada komoditi ini juga tergolong tinggi.

Komoditi pangan utama setelah padi dan jagung yang merupakan sumber protein utama bagi masyarakat. Kebutuhan kedelai dari tahun ke tahun terus meningkat. Penggunaan kedelai sebagai makanan sehari-hari misalnya tempe, tahu, kecap dan susu nabati telah lama dilakukan, sehingga kebutuhan komoditi ini sangat tinggi. Kedelai dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan protein murah bagi masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas SDM. Produksi kedelai dari Tahun 2013 – 2016 relatif terjadi peningkatan, hanya pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 299 Ton/Ha apabila dibandingkan pada tahun 2016 sebesar 178 Ton/Ha, hal ini disebabkan petani pindah usaha ke komoditas jagung. Capaian produksi kedelai Kabupaten Barito Utara selama 5 tahun periode renstra hampir mencapai harapan yang baik, trend kenaikan mengalami peningkatan dari target yang ingin dicapai. Sama halnya dengan tanaman jagung, target dapat dicapai karena didukung dengan program dan kegiatan serta anggaran yang proporsional menjadi penyebab utama ketercapaian ini.

Produksi kacang tanah tahun 2013 sebesar 65 Ton/Ha, dan pada tahun 2017 menurun menjadi 10 Ton/Ha. Penurunan produksi ini di pengaruhi oleh semakin sedikitnya luas tanam. Minat masyarakat untuk menanam kacang tanah yang semakin menurun dari waktu ke waktu sebagai akibat kurang ekonomisnya komoditas ini, menyebabkan migrasi tenaga kerja sub sektor tanaman pangan ke sub sektor lain yang lebih menjanjikan dari segi pendapatan. Hal ini terjadi karena adanya peluang peningkatan pendapatan dari subsektor lain.

Begitu pula dengan produksi Kacang hijau tahun 2013 sebesar 22 Ton/Ha, dan pada tahun 2016 menurun menjadi 3 Ton/Ha. Penurunan produksi Kacang hijau sama seperti dengan komoditas kacang tanah dipengaruhi oleh menurunnya luas tanam. Lahan-lahan tersebut terkadang hanya merupakan investasi dari para pemilik tanah yang peruntukkannya tidak untuk budidaya kacang tanah.

Produksi ubi kayu tahun 2013 sebesar 1.726 Ton/Ha, dan pada tahun 2017 produksi ubi kayu mencapai 1.099 Ton/Ha. Produksi ubi kayu mengalami penurunan sejak tahun 2013 – 2016 hal ini dipengaruhi oleh fluktuatifnya luas tanam sehingga produksi ubi kayu tidak stabil. Hanya di tahun 2017 terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya.

Ubi jalar produksinya pada tahun 2013 sebesar 500 Ton/Ha dan pada tahun 2017 produksi ubi jalar menurun menjadi 286 Ton/Ha. Sama halnya dengan produksi ubi kayu produksi ubi jalar juga mengalami fluktuatif sejak tahun 2011 – 2016 hal ini dipengaruhi oleh naik-turun luas tanam sehingga produksi ubi jalar tidak stabil.

Tidak stabilnya produksi komoditas pangan (padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, dan ubi kayu) pada periode 2013 – 2017 salah satu faktor yang mempengaruhi adalah adanya penurunan luas tanam dan luas panen khususnya padi ladang sejak tahun 2017 para petani tidak diperbolehkan untuk mengolah lahan dengan cara dibakar serta dipengaruhi pula oleh iklim sehingga mempengaruhi pertumbuhan sebagian besar tanaman pertanian. Selain itu dikarenakan juga ketidakpastian jaminan harga pasar sehingga petani kurang berminat untuk menanam beberapa komoditas tersebut.

❖ ***Produktivitas Tanaman Pangan (Ton/Ha)***

Untuk capaian kinerja Produktivitas Tanaman Pangan dapat dilihat pada *Tabel berikut.*

Tabel II.7. Produktivitas Tanaman Pangan Tahun 2013 – 2017

No.	KOMODITI	PRODUKTIVITAS TANAMAN PANGAN (Kw/Ha				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Padi	25,34	28,72	26,88	28,99	26,97
	Padi Sawah	33,92	34,38	36,02	40,44	39,12
	Padi Ladang	22,83	23,06	23,91	25,30	23,81
2	Jagung	33,79	37,34	36,09	46,97	46,97
3	Kedelai	11,93	27,41	13,36	12,52	13,29
4	Kacang Tanah	11,40	8,33	10,81	10,00	11,11
5	Kacang Hijau	8,38	11,38	8,89	8,42	10,00
6	Ubi Kayu	119,48	120,00	143,15	137,37	137,38
7	Ubi Jalar	71,47	66,67	92,82	92,31	92,26

Sumber : Buku Statistik Dinas Pertanian tahun 2013-2017

Sejak tahun 2013 – 2017 baik komoditi padi maupun palawija produktivitasnya cendrung meningkat terutama komoditi padi sawah dan jagung (pra ATAP 2016), kecuali untuk padi ladang terjadi penurunan produktivitas dikarenakan terjadinya penurunan tingkat kesuburan tanah akibat adanya larangan membakar lahan.

❖ ***Luas Panen (Ha)***

Untuk capaian kinerja Luas Panen Tanaman Pangan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel II.8. Luas Panen Tanaman Pangan Tahun 2013 - 2017

No.	KOMODITI	LUAS PANEN TANAMAN PANGAN (Ha)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Padi	10.054	11.927	11.968	11.720	12.431
	Padi sawah	2.278	2.494	2.938	2.859	2.563
	Padi ladang	7.776	9.433	9.030	8.861	9.864
2	Jagung	304	444	402	2.225	5.671
3	Kedelai	571	360	266	357	225
4	Kacang Tanah	57	18	37	21	9
5	Kacang Hijau	27	29	9	19	3
6	Ubi Kayu	144	114	73	76	80
7	Ubi Jalar	70	69	39	26	31

Sumber : Buku Statistik Dinas Pertanian tahun 2013-2017

Untuk luas panen tanaman pangan bervariasi ada yang meningkat ada pula yang menurun pada tahun 2017. Untuk komoditas tanaman padi yang merupakan komoditas yang diunggulkan terlihat luas panen pada tahun 2017 seluas 12.427 Ha jika dibandingkan tahun 2013 seluas 10.054 Ha, luas panen tahun 2016 mengalami penurunan, hal ini dikarenakan faktor iklim dimana pada tahun 2016 intensitas curah hujan yang tinggi walaupun tidak sampai puso sehingga mempengaruhi pertumbuhan tanaman.

Sedangkan untuk komoditas lainnya selain padi pada tahun 2014 - 2017 relatif menurun jika dibandingkan tahun 2013. Ini disebabkan adanya alih komditi ke jagung dimana harga jagung saat ini trendnya cenderung naik.

2.3.2. Capaian Kinerja Tanaman Hortikultura

Capaian kinerja diukur dari besarnya jumlah produksi dari tanaman pokok yang ada di Kabupaten Barito Utara. Indikator capaian dilihat dari perkembangan Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Hortikultura, yang terdiri dari buah-buahan dan sayur-sayuran.

❖ *Produksi Tanaman Hortikultura*

Untuk capaian kinerja Produksi Hortikultura dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel II.9. Produksi Hortikultura Tahun 2013 - 2017

No.	KOMODITI	PRODUKSI TANAMAN HORTIKULTURA (Ton)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Sayuran	2.207	1.074	840,71	870	746
2	Buah-buahan	6.584	3.306	3.054	3.054	921

Sumber : Buku Statistik Dinas Pertanian tahun 2013-2017

Produksi sayuran di Kabupaten Barito Seatan sejak tahun 2013 – 2017 dalam kondisi yang tidak stabil apabila dibandingkan produksi tahun 2013 sebesar 2.207 Ton dengan produksi tahun 2017 sebesar 746 Ton. Terjadi penurunan produksi sayuran yang relatif besar. Penurunan produksi ini disebabkan rendahnya minat petani melaksanakan budidaya sayuran dalam skala usaha, budidaya dilakukan hanya pada lahan pekarangan.

Untuk Produksi Buah-buahan pada Tahun 2013 sebesar 6.584 Ton dan pada tahun 2017 produksi buah-buahan menurun menjadi 921 Ton

Perkembangan produksi beberapa komoditas tanaman hortikultura dari tahun 2013–2017 cendrung fluktuatif (naik atau turun). Kecendrungan ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- Tersedianya dukungan sarana dan prasarana dari pemerintah, baik pusat maupun daerah
- Rendahnya minat petani untuk melakukan budidaya dalam skala usaha cenderung petani melakukan budidaya hanya untuk pemanfaatan lahan.
- Rendahnya Persaingan antar komoditas (komoditas yang mempunyai prospek pasar yang lebih baik akan diminati oleh petani).
- Adanya serangan hama dan penyakit tanaman.

Disamping itu, luas lahan pertanian juga merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dan menentukan dalam pelaksanaan budidaya tanaman hortikultura.

❖ ***Luas Panen Hortikultura (Ha/ Phn/ M²)***

Untuk capaian kinerja Luas Panen Hortikultura dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel II.10. Luas Panen Hortikultura Tahun 2013 - 2017

No.	KOMODITI	LUAS PANEN TANAMAN HORTIKULTURA				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Sayuran (Ha)	419	517	411	412	337
2	Buah-buahan (Phn)	551	353	319	319	182

Sumber : Buku Statistik Dinas Pertanian tahun 2013-2017

Luas panen tanaman hortikultura (sayuran, buah-buahan) ada yang meningkat ada pula yang menurun. Untuk komoditas sayuran terlihat luas panen pada tahun 2014 seluas 517 Ha jika dibandingkan tahun 2013 seluas 419 Ha, maka luas panen tahun 2016 mengalami peningkatan, namun jika dibandingkan dengan luas panen pada tahun 2015 – 2017 mengalami penurunan hal ini terjadi disebabkan oleh beberapa hal antara lain adanya serangan hama dan penyakit, rendahnya minat petani untuk melakukan budidaya sayuran . Sedangkan untuk luas panen komoditas buah-buahan pada tahun 2017 mengalami penurunan jika dibandingkan luas panen tahun 2013. Penurunan ini terjadi karena tanaman banyak tidak menghasilkan dan sebagian lahan dipakai untuk membuka lahan baru.

2.3.3 Capaian Kinerja Peternakan

Realisasi dan capaian kinerja untuk sektor peternakan secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut :

- ***Populasi Ternak (ekor)***

  Untuk capaian kinerja Populasi Ternak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel II.11. Populasi Ternak Tahun 2013 - 2017

No.	JENIS TERNAK	POPULASI TERNAK				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Sapi Potong (Ekor)	2.006	2.675	3.080	3.367	3.572
2	Kerbau (Ekor)	112	121	135	141	145
3	Kambing (Ekor)	2.437	2.279	2.433	2.797	2.875
4	Babi (Ekor)	9,941	9.783	9.265	9.312	9.533
5	Ayam Ras Petelur (ekor)	5.000	2.934	1.500	1.483	4.727
6	Ayam Buras (Ekor)	1.192.990	510.336	476.443	450.539	430.759
7	Ayam Ras Pedaging (Ekor)	526.491	510.336	919.459	669.865	677.722
8	Itik (Ekor)	8.740	6.712	7.684	7.839	8.013

Sumber : Buku Statistik Dinas Pertanian tahun 2013-2017

Untuk populasi ternak dari tahun 2013–2017 perkembangan dan pertumbuhannya stabil. Hal ini terjadi karena menurunnya pemotongan ternak untuk memenuhi permintaan masyarakat serta factor terkendalinya penyakit yang sering menyerang ternak yang mengakibatkan penurunan populasi ternak, disamping itu pula perlu adanya pengawasan lalu lintas ternak (ternak masuk dan ternak keluar) di Kabupaten Barito Utara. Upaya-upaya yang perlu dilakukan pemerintah maupun pihak ketiga untuk peningkatan populasi ternak adalah melalui pemberian bibit ternak kepada masyarakat sesuai dengan kondisi daerah dan modal usaha serta peningkatan pengetahuan peternak melalui pembinaan dan pelatihan proses budidaya yang baik sehingga mampu menyediakan ternak yang sehat dan aman untuk di konsumsi serta meminimalisir resiko kematian ternak. Komoditas yang diberikan juga bervariasi, mulai dari bibit ternak sapi, kerbau, kambing, itik, babi, serta bibit peternakan lainnya.

- ***Produksi Daging Ternak***

Untuk capaian kinerja Produksi Daging Ternak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel II.12. Produksi Daging Ternak Tahun 2013 - 2017

No.	JENIS TERNAK	Produksi Daging Menurut Jenis Ternak (Ton)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Sapi	259,9	204,55	217,89	204,51	163,26
2	Kerbau	3,6	1,55	6,99	2,35	1,63
3	Kambing	16,9	10,46	15,27	14,23	13,24
4	Babi	61,3	77,44	92,72	91,00	80,32
5	Ayam Buras	354,2	46,1	81,3	83,0	85,3
6	Ayam Ras	969	684,6	1.378,9	1.004,5	1.016,5
7	Itik	15,4	10,2	18,5	19,5	19,8
J U M L A H		**1.618,4**	**1.034,7**	**1.811,3**	**1.419**	**1.379,9**

Sumber : Buku Statistik Dinas Pertanian tahun 2013-2017

Produksi daging tahun 2017 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2013. Hal ini disebabkan meningkatnya permintaan masyarakat akan ternak, peningkatan produksi beberapa komoditas ternak dipengaruhi oleh meningkatnya populasi dan masuknya ternak potong dari luar Kabupaten Barito Utara.

❖ ***Produksi Telur***

Untuk capaian kinerja Produksi Telur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel II.13. Produksi Telur Tahun 2013 - 2017

No.	JENIS TERNAK	Produksi Telur (Kg)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Ayam Buras	354.235	156.955	69.688	90.017	85.975
2	Ayam Ras Petelur	969	96.423	62.801	25.302	62.780
3	Itik	15.411	12.173	8.667	9.384	9.707
J U M L A H		**370.615**	**265.551**	**141.156**	**124.703**	**158.462**

Sumber : Buku Statistik Dinas Pertanian tahun 2013-2017

Produksi telur tahun 2017 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016. Hal ini disebabkan meningkatnya populasi beberapa jenis ternak dilakukan pemotongan pada usia muda.

2.3.4 Capaian Kinerja Perkebunan

Realisasi dan capaian kinerja untuk sektor perkebunan secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel II.14. Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Perkebunan Tahun 2013-2017

No.	Komoditas	2013		2014		2015		2016		2017	
		Luas Tanam (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Tanam (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Tanam (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Tanam (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Tanam (Ha)	Produksi (Ton)
		Realisasi		Realisasi		Realisasi		Realisasi		Realisasi	
1.	Karet	54.563	32.120	46.935	4.183,35	40.124,64	22.608	45.943	34.304	45.943	34.304
2.	Kelapa Sawit	11.569	23.721	1.690	2,05	1.819,46	8.314,32	2.645	920,08	2.645	920,08
3.	Kakao	515	155	567	18	919,50	270	1.611	1.181	1.611	1.181
4.	Kelapa	1.107	1.295	1.107	65	587,05	581	538	113	538	113
5.	Pinang	28,20	3	28	-	31,63	7	22	3	22	3
6.	Kopi	384	300	74	7	169	111	18	5,72	18,40	5,72
7.	Lada	19,75	10,2	20	0,45	11	7,7	4	0,34	4	0,34
8.	Kemiri	782,5	23	31	1,05	32	7,65	9	4	9	4

Sumber : Buku Statistik Perkebunan Tahun 2013-2017

No.	**Komoditas**	**2013**		**2014**		**2015**		**2016**		**2017**	
		Luas Panen (Ha)	**Produktivitas (Kg/Ha)**	**Luas Panen (Ha)**	**Produktivitas (Kg/Ha)**	**Luas Panen (Ha)**	**Produktivitas (Kg/Ha)**	**Luas Panen (Ha)**	**Produktivitas (Kg/Ha)**	**Luas Panen (Ha)**	**Produktivitas (Kg/Ha)**
		Realisasi		**Realisasi**		**Realisasi**		**Realisasi**		**Realisasi**	
1.	Karet	42.048	7,64	35.764	1,17	28.260,31	8,00	38.116	9,00	38.116	9,00
2.	Kelapa Sawit	11.422	20,77	1.314	0,02	989,80	84,00	1.736	5,30	1.736	5,30
3.	Kakao	155	10,00	227	0,79	539,00	5,00	1.267	9,32	1.267	9,32
4.	Kelapa	746	17,36	746	0,87	387,45	15,00	132	8,56	132	8,56
5.	Pinang	8,10	3,95	9	-	18,54	4,00	10	3,00	10	3,00
6.	Kopi	299	10,03	60	1,10	131	8,50	7,4	7,73	7,40	7,73
7.	Lada	12	8,50	12	0,38	11	7,00	4	0,85	4	0,85
8.	Kemiri	31	7,48	16	0,66	8,5	9,00	9	4,44	9	4,44

Sumber : Buku Statistik Perkebunan Tahun 2013-2017

Produksi Karet untuk tahun 2017, 2016 relatif tidak mengalami peningkatan atau penurunan, hanya dibandingkan pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2015, produksi meningkat sebanyak 11.696 ton.

Produktivitas sawit tahun 2017 yaitu 530 Kg/Ha mengalami penurunan dibanding produktivitas sawit tahun 2016 sebesar 536 Kg/Ha, sedangkan produktivitas sawit tahun 2015 sebesar 840 Kg/Ha dan produktivitas sawit tahun 2014 sebesar 890 Kg/Ha. Turunnya produktivitas tahun 2017 karena adanya kebakaran lahan yang terjadi pada tahun itu.

Produktivitas kakao tahun 2017 yaitu 939 Kg/Ha tidak mengalami penurunan ataupun kenaikan dengan produktivitas kakao tahun 2016 sebesar 939 Kg/Ha, sedangkan produktivitas kakao tahun 2015 sebesar 500 Kg/Ha dan produktivitas kakao tahun 2014 sebesar 1.200 Kg/Ha.

Produktivitas kopi tahun 2017 yaitu 880 Kg/Ha hasil produksi masih sama yang artinya tidak mengalami penurunan ataupun kenaikan. Berbanding dengan produktivitas kopi tahun 2016 sebesar 880 Kg/Ha, produktivitas kopi tahun 2015 sebesar 850 Kg/Ha dan produktivitas kopi tahun 2014 sebesar 1.200 Kg/Ha.

PDRB ADHB sektor Pertanian tahun 2014 sebesar 516.909,4 juta rupiah dan memberikan kontribusi sebesar 8,21 persen terhadap perekonomian Kabupaten Barito Utara. Sedangkan PDRB ADHB sektor Pertanian tahun 2017 sebesar 643.170,9 juta rupiah dan memberikan kontribusi sebesar 7,78 persen terhadap perekonomian Kabupaten Barito Utara. PDRB sektor Pertanian selama dua tahun terus meningkat, hal ini karena produksi yang meningkat serta harga yang terus meningkat. Sedangkan PDRB tahun 2016 dan 2017 menunjukkan angka yang lebih rendah dari tahun sebelumnya, hal ini karena :

a. Angka PDRB tahun 2014 dan tahun 2015 sudah merupakan angka tetap.

b. Angka PDRB tahun 2016 merupakan angka sementara sedangkan angka tahun 2017 merupakan angka sangat sementara.

Sedangkan PDRB ADHK / laju pertumbuhan pada tahun 2015 sebesar 419.238,2 juta rupiah dan laju pertumbuhan sektor Pertanian tahun 2014 sebesar 5,21 persen dibanding tahun 2014.

Tabel II.15

Anggaran dan Realisasi Pendanaan Pelayanan Dinas Pertanian tahun 2013-2017

Kabupaten Barito Utara

Uraian	Anggaran pada Tahun ke-					Realisasi Anggaran pada Tahun ke-					Rasio antara Relisasi dan Anggaran Tahun ke-					Rata-rata Pertumbuhan	
	2013	2014	2015	2016	2017	2013	2014	2015	2016	2017	2013	2014	2015	2016	2017	Anggaran	Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(1)	(1)	(1)	(1)	(1)	(1)	(1)	(1)	(1)
APBD II	**25.226.174.853**	**36.914.285.249**	**41.544.627.613**	**37.639.630.910**	**24.417.861.328**	**21.116.229.194**	**33.503.737.200**	**37.555.273.499**	**35.138.361.133**	**23.171.277.733**	**84**	**91**	**90**	**93**	**95**	**-0,95**	**-0,94**
1. BTL	20.058.214.853	32.228.416.866	32.822.253.383	29.845.710.760	23.703.629.391	16.254.197.344	29.223.048.005	29.609.660.810	27.458.543.133	22.461.962.733	81,04	90,67	90,21	92,00	94,76	**0,025**	**0,031**
2. BL	5.167.960.000	4.685.868.383	8.722.374.230	7.793.920.150	714.231.937	4.862.031.850	4.280.689.195	7.945.612.689	7.679.818.000	709.315.000	94,08	91,35	91,09	98,54	99,31	**-1,93**	**-1,91**

Sumber : Laporan Keuangan Dinas Pertanian Tahun 2013-2017

Capaian Realisasi keuangan pada tahun pertama masih rendah secara umum karena kurangnya tenaga profesional baik segi kualitas maupun kuantitas untuk penanganan administrasi maupun tenaga/petugas lapangan, dan terjadi perubahan iklim pada tahun 2013 kurang jelas antara musim penghujan dan kemarau.

Serapan anggaran tertinggi terlihat pada tahun terakhir 2017, karena telah belajar dari pengalaman tahun sebelumnya bahwa percepatan serapan yang harus dilakukan. Hal ini dilakukan melalui percepatan realisasi program dan kegiatan yang telah di anggarkan pada tiap bidang.

Disamping itu terjadinya kenaikan realisasi anggaran adalah karena adanya kenaikan gaji berkala pada pegawai yang naik pangkat, sehingga ini juga menjadi salah satu faktor yang ikut meningkatkan serapan dari anggaran Belanja Tidak Langsung, hal ini dapat dilihat pada dua tahun terakhir yaitu tahun 2016-2017. Untuk rata-rata pertumbuhan terjadi lonjakan pada Belanja Tidak Langsung. Hal ini serupa dengan realisasi anggaran yang tinggi dikarenakan pegawai yang mengalami kenaikan pangkat sehingga dana yang diperlukan untuk pembayaran gaji menjadikan peningkatan pertumbuhan. Sedangkan untuk Belanja Langsung rata-rata pertumbuhan dipengaruhi oleh cepat dan lambatnya pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada tiap bidang serta terjadinya beberapa hambatan pada waktu pelaksanaan di lapangan.

2.4. Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan Perangkat Daerah

Berdasarkan kinerja pelayanan yang disampaikan pada sub bab sebelumnya, dapat diidentifikasi tantangan dan peluang pengembangan pelayanan Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara berdasarkan tugas pokok dan fungsi utamanya berkaitan dengan perumusan kebijakan teknis, pelayanan umum dan pembinaan serta pengembangan dibidang

Tanaman Pangan dan Hortikultura, Peternakan dan Perkebunan, Prasarana dan Sarana serta Penyuluhan di Kabupaten Barito Utara.

Peningkatan komitmen bersama dan motivasi kerja untuk mendukung kebijakan Pusat, Provinsi dan Daerah bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura, Peternakan dan Perkebunan untuk mewujudkan ketahanan pangan di Kabupaten Barito Utara sehingga diperlukan peningkatan kualitas dan kuantitas SDM Aparatur dalam mengelola potensi sumberdaya pertanian dan pelaku usaha secara optimal. Disamping itu pula optimalisasi sistem informasi database dalam mendukung pembangunan pertanian perlu di tingkatkan.

Berikut ini adalah tantangan dan peluang pengembangan pelayanan Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara selama lima tahun kedepan adalah:

2.4.1. Tantangan

Tantangan pengembangan pelayanan Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara adalah sebagai berikut:

a. Beralihnya fungsi lahan pertanian ke non-pertanian.
b. Lemahnya daya saing produk pertanian lokal terhadap masuknya produk pertanian luar daerah.
c. Adanya pengaruh sosial politik ekonomi nasional dan global, terutama untuk produk komoditas perkebunan.
d. Rendahnya kesejahteraan petani.
e. Rendahnya akses pelaku usaha pertanian untuk memperoleh permodalan ke perbankan.
f. Akses ke sumber daya produktif yang terbatas diiringi rendahnya kualitas SDM pertanian dan perkebunan.
g. Penguasaan teknologi pertanian yang masih rendah.

2.4.2. Peluang

Peluang yang dimiliki oleh Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara adalah sebagai berikut:

a. Lahan

Berdasarkan sumber data penggunaan lahan (tahun 2017) Kabupaten Barito Utara memiliki Luas wilayah sebesar ±8.300 km^2 / 830.000 Ha dengan luas baku sawah yaitu sebesar 5.269 Ha, selain itu luas Lahan pertanian bukan sawah seluas 671.485 Ha Dari data tersebut luas lahan sawah yang sudah dimanfaatkan adalah sebesar 3.424 Ha dan pertanian lahan kering/ladang yaitu sebesar 15.640 Ha.

Potensi kawasan pertanian yang belum dimanfaatkan masih sangat besar, sehingga berpeluang untuk kembangkan sebagai kawasan pertanian serta Iklim investasi dan peluang pasar terhadap produk pertanian sangat kondusif.

b. Tenaga Kerja

Besarnya jumlah masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian di Kabupaten Barito Utara mencapai 69.497,1 atau 45% dari jumlah penduduk usia produktif (sumber : Data BPS_2018), merupakan indikator bahwa sektor pertanian masih dominan dalam penyediaan lapangan kerja dan berpeluang besar untuk dikembangkan di Kabupaten Barito Utara.

c. Teknologi

Berkembangnya teknologi pertanian yang menghasilkan inovasi teknologi yang dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil pertanian, belum sepenuhnya mampu diadopsi oleh petani, sehingga masih berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Barito Utara.

d. Pertumbuhan, Daya Beli Masyarakat Serta Permintaan Pasar

Berbagai produk hasil pertanian merupakan sumber hewani dan nabati yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat untuk dikonsumsi. Besarnya permintaan pasar dan masih rendahnya produksi dan produktivitas hasil pertanian menyebabkan beberapa jenis produk pertanian sangat diminati oleh masyarakat, baik lokal, regional maupun internasional, sehingga hal ini menjadi potensi untuk dikembangkan.

BAB III
PERMASALAHAN DAN ISU–ISU STRATEGIS
PERANGKAT DAERAH

Pembangunan pertanian, peternakan dan perkebunan kedepan masih tetap memfokuskan kepada upaya peningkatan produksi dan produktivitas hasil pertanian Tanaman Pangan, hortikultura, Peternakan dan Perkebunan, pengembangan benih berbasis teknologi serta pusat pertumbuhan kawasan-kawasan sentra pengembangan dan pertumbuhan kawasan ekonomi baru. Berbagai kendala yang masih menjadi faktor pembatas dan menjadi isu strategis dalam membangun pertanian dan perkebunan kedepan juga menjadi perhatian yang harus diselesaikan, antara lain :

a. Penataan kawasan sentra produksi belum sesuai dengan apa yang kita harapkan;
b. Kemampuan permodalan kelompok tani belum mantap, pengetahuan, sikap dan keterampilan petani, pelaku usaha agribisnis dan sebagian aparat pertanian masih lemah;
c. Kelembagaan Petani (Kelompok Tani dan Koperasi Tani) masih belum optimal, masih perlunya peningkatan kapasitas aparat pertanian dalam mengawal teknologi;
d. Ketersediaan benih unggul bermutu;
e. Sarana produksi di tingkat petani masih belum menjangkau semua petani.
f. Sarana dan prasarana Infrastruktur seperti jalan usaha tani dan jaringan pengairan di tingkat usaha tani masih belum memadai, ketersediaan alat mesin pertanian (alsintan) belum mencukupi kebutuhan.
g. Penerapan pengendalian hama/penyakit belum sesuai anjuran, kehilangan hasil masih relatif tinggi dan peran Kelompok tani, UPJA (Usaha Pelayanan Jasa Alsin) dalam mendukung kegiatan usaha tani maupun dalam mengembangkan ekonomi perdesaan masih belum memadai.
h. Disamping itu Pengelolaan Pertanian terpadu tanaman - ternak (PTT), penerapan PHT (Pengandalian Hama Terpadu) melalui SL (Sekolah Lapang)

dan SLPHT (Sekolah Lapang PHT), pengembangan pertanian organik, pengolahan, pemasaran hasil dan produk olahan yang belum jelas regulasinya,

i. Pola kemitraan antar kelompok tani dengan swasta/investor serta Informasi pembangunan pertanian dan investasi masih sangat perlu dilakukan penataan kearah pengelolaan yang baik.

Dalam pengembangan peternakan, masih dihadapkan pada permasalahan terbatasnya ketersediaan dan distribusi induk dan bibit ternak unggul, kesiapan dalam menanggulangi hama dan penyakit, penyediaan fasilitas kandang yang baik serta permasalahan bahan baku pakan dan kestabilan harga, serta tingginya harga pakan. Rendahnya produktivitas peternakan juga disebabkan karena struktur pelaku usaha peterakan adalah skala kecil/tradisional, dengan keterbatasan aspek permodalan, jaringan teknologi dan pasar. Disamping itu serangan hama dan penyakit ternak, serta adanya pencemaran yang mempengaruhi kualitas lingkungan peternakan. Pemanfaatan potensi sumber daya peternakan mendorong peningkatan permintaan pasar terhadap hasil produksi daging. Semakin meningkatnya kegiatan lalu lintas hasil peternakan membawa konsekuensi meningkatnya risiko masuk dan tersebarnya hama dan penyakit hewan ternak berbahaya serta masuknya hasil peternakan yang dapat merugikan. Oleh karena itu perlu diiringi dengan peningkatan sistem jaminan kesehatan hewan ternak mutu dan keamanan hasil peternakan yang terpercaya dalam rangka mewujudkan kawasan peternakan yang bebas hama dan penyakit hewan berbahaya serta terjaminnya hasil peternakan yang aman untuk konsumsi manusia. Permasalahan dalam pengembangan peternakan masih rendahnya produktivitas dan daya saing usaha, aspek sangat mendasar yang mempengaruhi lemahnya daya saing dan produktivitas adalah kualitas SDM dan kelembagaannya. Saat ini jumlah SDM yang bergantung pada kegiatan usaha ternak cukup besar, namun pengetahuan, keterampilan, penguasaan teknologi dan aksesibilitas terhadap infrastruktur dan informasi belum memadai. Dalam rangka pengembangan usaha, permasalahan utama yang dihadapi peternak adalah masih adanya keterbatasan dukungan

permodalan usaha dari pihak perbankan dan lembaga keuangan lainnya kepada para peternak. Peningkatan dan perubahan intensitas cuaca ekstrim (seperti badai, banjir) yang berpengaruh terhadap kegiatan budidaya hewan ternak, serta kerusakan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, penyiapan kapasitas masyarakat untuk melakukan berbagai upaya mitigasi bencana dan adaptasi dampak perubahan iklim masih sangat diperlukan. Selain potensi bencana alam dan perubahan iklim, wilayah Barito Utara juga memiliki potensi abrasi, sedimentasi, pencemaran dan permasalahan lahan. Oleh karena itu diperlukan berbagai upaya pengendalian pencemaran, dan upaya revitalisasi diantaranya melalui reklamasi yang terkendali. Untuk mereduksi kondisi tersebut maka diperlukan akselerasi program dan kegiatan untuk mensinergikan dan terintegrasi yang diharapkan akan menjawab semua permasalahan dan upaya untuk membangun pertanian kedepan yang antara lain peningkatan produksi maupun produktivitas, mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan di sentra produksi, meningkatkan kemampuan permodalan kelompok tani, meningkatkan Pengetahuan, Sikap, Keterampilan Peternak dan pelaku usaha serta aparat, memperjelas regulasi pemasaran, meningkatkan sarana dan prasarana usaha ternak, menjalin kerjasama/bermitra dengan permodal/pengusaha maupun perbankan.

Untuk mengetahui permasalahan yang sedang terjadi didalam proses pembangunan Pertanian Peternakan dan Perkebunan maka perlu dilakukan suatu analisis terhadap permasalahan-permasalahan serta isu-isu strategis. Dari permasalahan tersebut akhirnya dapat disusun Visi dan Misi dari Rencana strategis Dinas Pertanian. Perumusan isu strategis tersebut dilakukan berdasarkan tugas pokok serta fungsi perangkat daerah.

3.1 Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi Perangkat Daerah

Tugas Dinas Pertanian adalah membantu Bupati untuk memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan teknis di bidang pangan, bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan dan agribisnis.

Untuk melaksanakan tugas tersebut di atas, Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara menyelenggarakan fungsi :

a. Penyusunan rencana dan program kerja dinas;
b. Perumusan dan penetapan kebijakan di bidang pangan, urusan pemerintahan bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan dan agribisnis sesuai dengan kewenangannya;
c. Tugas sebagai pemimpin, Pembina dan pengendalian tugas dinas;
d. Pengesahan dan Penandatanganan naskah dinas sesuai dengan kewenangannya;
e. Memberi saran, Pertimbangan dan rekomendasi teknis di bidang pangan, urusan pemerintahan bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan dan agribisnis.
f. Pembinaan dan pengkoordinasikan internal dan eksternal untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dinas;
g. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas dinas;
h. Pelaksanaan tugas kedinasan lainnya yang diberikan Bupati.

Berdasarkan capaian kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara selama periode lima tahun terakhir, ada beberapa permasalahan yang secara signifikan mempengaruhi capaian kinerja, permasalahan tersebut terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain :

1. Sumber Daya Manusia dan Kelembagaan
2. Rendahnya Produktivitas Padi
3. Alih Fungsi Lahan Pertanian
4. Ketersediaan Benih Padi, Bibit Buah-Buahan dan Ternak
5. Penyediaan Pupuk dan Pakan Ternak
6. Penyakit Tanaman dan Ternak
7. Pengelolaan Reproduksi Ternak
8. Modal, Peralatan dan Teknologi

9. Masih Lemahnya Perekonomian Petani dan Peternak di Kabupaten Barito Utara
10. Ketersediaan Infrastruktur, Sarana dan Prasarana Pertanian
11. Masih Lemahnya System Pembenihan dan Pembibitan
12. Keterbatasan Akses Petani dan Peternak Terhadap Permodalan dan Masih Tingginya Suku Bunga Usaha Tani
13. Lemahnya Kapasitas Kelembagaan Petani dan Peternak
14. Meningkatnya Kerusakan Lingkungan dan Perubahan Iklim Global
15. Rendahnya Nilai Tukar Petani (NTP)
16. Pemotongan Hewan Betina Produktif

3.2 Telaah Visi, Misi dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih.

Visi pembangunan daerah Kabupaten Barito Utara untuk Periode RPJMD 2018-2023 yaitu "Terwujudnya Masyarakat Barito Utara yang Religius, Mandiri dan Sejahtera, melalui Percepatan Peningkatan Pembangunan di Bidang Sumber Daya Manusia, Infrastruktur dan Ekonomi Kerakyatan"

Terkait pada misi ke 3 dari RPJMD yaitu Peningkatan Ekonomi Masyarakat, dinas pertanian mempunyai tujuan yaitu Peningkatan Produksi Pertanian, Perkebunan dan Peternakan, mempunyai 3 (tiga) sasaran yaitu meningkatnya produksi pertanian, meningkatnya produksi perkebunan dan meningkatnya produksi peternakan. Sedangkan keterkaitannya dengan strategi dinas yaitu strategi yang ke-4 Penguatan kelembagaan dan peningkatan SDM petani dan peternak melalui upaya peningkatan kualitas dan kuantitas dari mantri tani, penyuluh, poktan dan gapoktan. Sedangkan kebijakan yang terkait dengan strategi di atas adalah kebijakan ke-5 yaitu Penguatan pendampingan dan Pembinaan Poktan, Gapoktan dan UPJA dan ke-6 yaitu Peningkatan sumber daya manusia dan permodalan.

3.3 Telaahan Renstra K/L dan Renstra Perangkat Daerah Provinsi

Rencana Kerja Pemerintah Daerah adalah bagian dari Rencana Kerja Pemerintah Pusat, yang dituangkan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2020 dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPP) 2005-2025.

Pembangunan Pertanian, perkebunan dan peternakan secara nasional dilaksanakan oleh Kementerian Pertanian. Dimana dalam membangun pertanian Indonesia, Kementerian Pertanian mencanangkan ***4 (empat) target*** utama yang terkait dan sinkron dengan program daerah bagian ke 3, yaitu:

a. 4 target utama Kementrian Pertanian
    1. Pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan
    2. Peningkatan diversifikasi pangan
    3. Peningkatan komuditas bernilai tambah, berdaya saing dalam memenuhi pasar ekspor dan substansi impor
    4. Peningkatan kesejahteraan petani
b. Program Daerah bagian ke 3, yaitu:

    Peningkatan Ekonomi Masyarakat

    Strategi untuk mewujudkan tujuan dan sasaran dari misi Peningkatan Ekonomi Masyarakat adalah:

    a. Meningkatkan usaha perdagangan, industry, koperasi, UMKM yang berkompetitif berbasis kemandirian dan potensi lokal;
    b. Meningkatkan investasi yang mendorong perekonomian rakyat dan kesempatan kerja;
    c. Meningkatkan daya saing komuditas unggulan pertanian dan perikanan berbasis pasar;
    d. Meningkatkan kemudahan iklim berusaha.

Analisis Renstra K/L dan Renstra Lingkup Dinas Pertanian Provinsi Kalimantan Tengah ditujukan untuk menilai keserasian, keterpaduan, sinkronisasi, dan sinergitas pencapaian sasaran pelaksanaan Renstra Dinas Pertanian Provinsi Kalimantan Tengah terhadap sasaran Renstra K/L sesuai

dengan urusan yang menjadi kewenangan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing. Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi:

a. Apakah capaian sasaran pelaksanaan Renstra Dinas Pertanian Provinsi Kalimantan Tengah telah berkontribusi terhadap pencapaian sasaran Renstra Lingkup Renstra K/L; dan
b. Apakah tingkat capaian kinerja Dinas Pertanian Provinsi Kalimantan Tengah melebihi/sama/kurang dari sasaran Renstra Lingkup Renstra K/L.

3.4 Telaahan Rencana Tata Ruang Wilayah dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis

3.4.1 Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Barito Utara

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Barito Utara Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Barito Utara tahun 2019-2039, tujuan penataan ruang wilayah adalah untuk mewujudkan ruang wilayah Kabupaten yang berkeseimbangan lingkungan berbasis pengembangan pertanian, agroindustri, pertambangan dan pariwisata.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka disusunlah tujuan pengembangan sektor pertanian dengan pola intensifikasi dan ekstentifikasi dengan berorientasi pada keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup. Untuk mencapai tujuan ini dibuatlah strategi, yaitu ;

1. Mendorong pengembangan pertanian, perkebunan dan peternakan terintegrasi berbasis kawasan demi terciptanya kawasan ekonomi produktif yang mampu merangsang pertumbuhan sektor lainnya dan meningkatkan perkembangan kawasan secara lebih luas.
2. Meningkatkan teknologi pertanian ramah lingkungan, sehingga terjadi peningkatan produksi dengan kualitas yang lebih baik dan bernilai ekonomi tinggi dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan.

3. Memperluas lahan pertanian dalam rangka mendukung pola ekstentifikasi pertanian.
4. Membangun dan meningkatkan prasarana pertanian.
5. Penguatan pemasaran hasil pertanian melalui peningkatan sumberdaya manusia dan kelembagaannya.
6. Membentuk dan mengembangkan kemitraan antara perusahaan perkebunan besar dengan perkebunan rakyat untuk menjamin peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dalam rangka pelayanan Pembangunan Pertanian, Peternakan dan Perkebunan di Kabupaten Barito Utara, bila ditinjau dari sisi Tata Ruang Wilayah, antara lain :

a. Belum tertatanya kawasan pengembangan pertanian, peternakan dan perkebunan yang telah sesuai dengan tata ruang wilayah, sehingga belum adanya kawasan yang terintegrasi secara spesifik dan terpadu untuk pengembangan kawasan pertanian, peternakan dan perkebunan secara Regulasi.
b. Belum optimalnya pengembangan kawasan yang memiliki potensi untuk komoditi spesifik, sehingga masih rendahnya tingkat produksi dan produktivitas suatu kawasan.
c. Perlu adanya perlakuan khusus dalam pengembangan suatu Kawasan untuk dikembangkan menjadi kawasan pertanian, peternakan dan perkebunanyang ideal, disebakan oleh faktor kondisi lahan yang tidak optimal dan marginal contohnya lahan gambut, lahan kritis, lahan terlantar.

Adapun faktor-faktor pendorong yang dapat mempengaruhi bagi palayanan Pembangunan Pertanian, Peternakan dan Perkebunan ditinjau dari sisi Tata Ruang Wilayah, antara lain :

1. Regulasi yang mengatur tata ruang wilayah, sehingga adanya tata ruang yang terpadu dan serasi.

2. Perlu adanya pengaturan yang mengatur batas-batas kawasan dan tata guna lahan, sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal.
3. Pengembangan kawasan yang terintegrasi (agropolitan) menjadi kawasan yang produktif dan menghasilkan dari sisi ekonomis.
4. Optimalisasi lahan dan cetak sawah, dalam rangka perluasan kawasan Pertanian, Peternakan dan Perkebunan serta peningkatan produksi dan produktivitas.

3.4.2 KLHS (Kajian Lingkungan Hidup Strategis)

Penerapan KLHS (Kajian Lingkungan Hidup Strategis) dalam penataan ruang juga bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL) dan atau instrumen pengelolaan lingkungan lainnya, menciptakan tata pengaturan yang lebih baik melalui pembangunan, keterlibatan para pemangku kepentingan yang strategis dan partisipatif, kerjasama lintas batas wilayah administrasi, serta memperkuat pendekatan kesatuan.

Rencana tata ruang wilayah merupakan produk perencanaan ruang yang digunakan sebagia pedoman didalam melaksanaan kegiatan yang menggunakan ruang, sehingga segala bentuk perencanaan pembangunan harus mengacu pada rencana tata ruang yang berlaku. Sedangkan untuk dokumen perencanaan pembangunan masih perlu sinergi terhadap kajian lingkungan hidup strategis (KLHS) agar kebijakan pembangunan bidang pertanian menjadi salah satu ujung tombak penciptaan green economy yang tentu selaras dengan isu-isu lingkungan hidup.

KLHS untuk Bidang Pertanian, Peternakan dan Perkebunan merupakan sebuah kajian yang sangat penting dan strategis dalam rangka pelestarian lingkungan hidup serta dampaknya bagi lingkungan di masyarakat.

3.5 Penentuan Isu – Isu Strategis

Berdasarkan Identifikasi permasalahan dan tugas pokok fungsi Dinas Pertanian melaksanakan urusannya terdapat isu-isu strategis sebagai berikut:

1. Belum optimalnya infrastruktur pertanian;
2. Masih minimnya sarana dan prasarana pertanian/perkebunan;
3. Tingkat kehilangan hasil (Losses) yang masih tinggi;
4. Masih rendahnya daya saing produk-produk pertanian terhadap produk luar akibat rendahnya kualitas dan persaingan harga;
5. Lemahnya kemampuan akses petani terhadap teknologi, informasi pasar dan permodalan serta perlindungan usaha tani;
6. Belum optimalnya kelembagaan petani;
7. Relatif terbatasnya tingkat keterampilan dan pendidikan petani;
8. Masih rendahnya produksi, produktivitas dan mutu produk pertanian/perkebunan;
9. Kurangnya sapi betina produktif dan belum luasnya capaian hasil program Inseminasi Buatan (IB);
10. Masih rendahnya serangan dan gangguan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)
11. Masih terjadinya penyebaran penyakit tahunan (endemik) dan zoonosis (menyebar ke manusia);
12. Masih banyaknya pemotongan illegal diluar Rumah Potong Hewan (RPH).

Isu-isu lain yang penting dicermati berdasarkan RPJMD Tahun 2018-2023 Pemerintah Kabupaten Barito Utara adalah sebagai berikut:

1. Masalah Rendahnya Produktivitas Padi.

Rendahnya produksi padi yang dicapai karena belum optimalnya pemberdayaan lahan potensial dan rendahnya produktivitas padi ini, disamping masih belum optimalnya penerapan rekomendasi pola tanam intensifikasi dan dukungan sarana prasarana penunjang seperti jaringan pengairan, juga secara matematis tidak terlepas dari konsekwensi angka produktivitas padi berdasarkan hasil konversi atau kompilasi hasil dari

angka produktivitas padi sawah yang luas tanamnya lebih kecil yaitu rata-rata 2.820 Ha/tahun dan angka produktivitas padi ladang dengan luasnya lebih besar dari padi sawah yaitu rata-rata 10.109 Ha/tahun tetapi produktivitasnya memang masih rendah karena beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya: cuaca, serangan hama, teknologi tepat guna dan SDM yang kurang memadai.

2. Masalah Perkebunan Masyarakat.

Masalah yang terjadi pada perkebunan masyarakat adalah harga hasil produksi perkebunan tidak stabil; kemampuan dalam pengolahan pasca panen dan pemasaran hasil produk perkebunan masih rendah; kapasitaskelembagaan perkebunan belum optimal; akses permodalan bagi petani belum tercapai dan beredar bibit tanaman pangan perkebunan tidak bersertifikasi.

Permasalahan pada bidang pertanian, peternakan dan perkebunan antara lain menyangkut optimalisasi lahan pertanian, ketersediaan lapangan kerja, pengangguran, pengembangan industri hilir, pengembangan tata niaga komoditas, dan masih rendahnya investasi. Hal-hal yang menjadi fokus untuk dituntaskan antara lain:

a. Pengelolaan pertanian, peternakan dan perkebunan belum dikelola secara profesional dan sebagian besar masih dikelola secara tradisional.
b. Masih rendahnya produktivitas bidang pertanian,peternakan dan perkebunan.
c. Belum terselenggaranya sistem perekonomian kerakyatan yang terpadu.

BAB IV

TUJUAN DAN SASARAN

1. Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Perangkat Daerah

a. Tujuan

Tujuan merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan misi yang telah ditetapkan atau hasil akhir yang akan dicapai/dihasilkan dalam jangka waktu tertentu. Berkenaan dengan hal tersebut, maka Tujuan Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan Produksi Pertanian, Perkebunan dan Peternakan.

b. Sasaran

Sasaran adalah penjabaran dari tujuan, yaitu sesuai yang akan dicapai/dihasilkan secara nyata oleh Dinas Pertanian sampai lima tahun mendatang, sasaran Dinas Pertanian adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya Produksi Pertanian.
2. Meningkatnya Produksi Perkebunan.
3. Meningkatnya Produksi Peternakan.

Tabel IV.1

Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan Daerah

Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara Tahun 2018-2023

NO.	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET CAPAIAN SETIAP TAHUN					
				TAHUN 2018	TAHUN 2019	TAHUN 2020	TAHUN 2021	TAHUN 2022	TAHUN 2023
				Transisi	Target	Target	Target	Target	Target
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Peningkatan Produksi Pertanian, Perkebunan dan Peternakan	Meningkatnya Produksi Pertanian	1 Produksi Tanaman Pangan	141,707	150,109	158,961	168,351	178,330	188,930
			- Padi (Ton) :	34,754	36,084	37,466	38,905	40,403	41,961
			- Padi Sawah (Ton)	10,238	10,484	10,737	10,995	11,260	11,531
			- Padi Ladang (Ton)	24,517	25,599	26,730	27,910	29,143	30,430
			- Jagung (Ton)	104,049	110,733	117,847	125,417	133,474	142,048
			- Kedelai (Ton)	66.780	73.081	82.179	90.758	102.056	114.759
			- Kacang Tanah (Ton)	33.544	38.056	42.794	47.261	54.568	60.265
			- Kacang Hijau (Ton)	19.550	22.180	24.941	27.545	30.420	33.596
			- Ubi Kayu (Ton)	2,356.200	2,673.156	2,952.234	3,260.447	3,600.837	3,976.765
			- Ubi Jalar (Ton)	427.924	485.488	545.922	602.916	665.861	735.376
		Meningkatnya Produksi Peternakan	2 Produksi Daging Ternak dan telur	1,771,745	1,687,870	1,823,230	1,894,774	1,969,474	2,047,462
			1. Produksi Daging Ternak	1,549,531	1,427,870	1,558,030	1,624,270	1,693,560	1,766,030.00
			- Sapi Potong (Kg)	208,058	234,260	257,690	263,800	270,050	276,450
			- Kerbau (Kg)	3,610	1,460	1,610	1,650	1,690	1,730
			- Kambing (Kg)	24,655	20,070	20,470	20,880	21,300	21,720
			- Babi (Kg)	191,309	100,000	102,000	104,040	106,120	108,240
			- Ayam Buras (Kg)	85,869	37,150	37,890	38,650	39,420	40,210
			- Ayam Ras Pedaging (Kg)	1,030,652	1,033,660	1,137,030	1,193,880	1,253,580	1,316,250
			- Itik (Kg)	5,378	1,270	1,340	1,370	1,400	1,430
			2. Produksi Telur	222,214.00	260,000.00	265,200.00	270,504.00	275,914.00	281,432.00
			- Ayam Buras (Kg)	84,510	86,800	88,536	90,307	92,113	93,955
			- Ayam Ras Petelur (Kg)	128,015	170,000	173,400	176,868	180,405	184,013
			- Itik (Kg)	9,689	3,200	3,264	3,329	3,396	3,464

NO.	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET CAPAIAN SETIAP TAHUN					
				TAHUN 2018	TAHUN 2019	TAHUN 2020	TAHUN 2021	TAHUN 2022	TAHUN 2023
				Transisi	Target	Target	Target	Target	Target
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		Meningkatnya Produksi Perkebunan	**3 Jumlah Produksi Perkebunan**	**38.809,63**	**39.681,43**	**40.576,34**	**41.495,17**	**42.438,75**	**43.407,96**
			- Karet	36.432,56	37.164,85	37.911,87	38.673,89	39.451,24	40.244,21
			- Kelapa Sawit	976,11	1.035,56	1.098,62	1.165,53	1.236,51	1.311,81
			- Kakao	1.272,13	1.349,60	1.431,79	1.518,99	1.611,49	1.709,63
			- Kelapa	115,37	117,69	120,06	122,47	124,93	127,44
			- Pinang	3,14	3,21	3,27	3,34	3,40	3,47
			- Kopi	5,83	5,95	6,07	6,19	6,32	6,45
			- Lada	0,35	0,35	0,36	0,37	0,38	0,38
			- Kemiri	4,13	4,21	4,30	4,39	4,47	4,56

BAB V

STRATEGI DAN KEBIJAKAN

Untuk mencapai tujuan dan sasaran di dalam Rencana Strategis (Renstra) diperlukan strategi. Strategi adalah langkah-langkah berisikan program-program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi. Rumusan strategi merupakan pernyataan yang menjelaskan bagaimana sasaran akan dicapai, yang selanjutnya diperjelas dengan serangkaian kebijakan.

Rumusan strategi merupakan pernyataan yang menjelaskan bagaimana sasaran akan dicapai, yang selanjutnya diperjelas dengan serangkaian kebijakan.

Kebijakan diambil sebagai arah dalam menentukan bentuk konfigurasi program kegiatan untuk mencapai tujuan. kebijakan dapat bersifat internal, yaitu kebijakan dalam mengelola pelaksanaan program-program pembangunan maupun bersifat eksternal yaitu kebijakan dalam rangka mengatur, mendorong dan memfasilitasi kegiatan masyarakat. Kebijakan untuk mencapai masing-masing sasaran Renstra Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel V.1

Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan

VISI		***" Terwujudnya Masyarakat Barito Utara yang Religius, Mandiri dan Sejahtera melalui Percepatan Peningkatan Pembangunan di Bidang Sumber Daya Manusia, infrastruktur dan Ekonomi Kerakyatan"***					
MISI 3		**Peningkatan Ekonomi Masyarakat**					
No	**TUJUAN**	**SASARAN**		**STRATEGI**		**KEBIJAKAN**	
1	Peningkatan Produksi Pertanian, Perkebunan dan Peternakan	1	Meningkatnya Produksi Pertanian	1.1	Intensifikasi, Ekstensifikasi dan modernisasi alat dan mesin pertanian dalam pengembangan tanaman pangan dan Hortikultura	1	Pemanfaatan Lahan Pertanian (Lahan Tidur)
				1.2	Melakukan Diversifikasi Komoditas Pertanian	2	Peningkatan Pemanfaatan pupuk organik menuju pertanian sehat dan berkelanjutan
		2	Meningkatnya produksi Perkebunan.	2	Intensifikasi, Ekstensifikasi dan modernisasi alat dan mesin pertanian dalam pengembangan Perkebunan.	3	Peningkatan Sarana dan Prasarana Pertanian
		3	Meningkatnya produksi Peternakan.	3	Intensifikasi, Ekstensifikasi dan modernisasi alat dan mesin pertanian dalam pengembangan peternakan.	4	Penguatan pemanfaatan specifikasi teknologi tepat guna
				4	Penguatan kelembagaan dan Peningkatan SDM petani dan peternak melalui upaya peningkatan kualitas dan kuantitas dari mantri tani, penyuluh, poktan dan gapoktan.	5	Penguatan Pendampingan dan Pembinaan Poktan, Gapoktan dan UPJA
						6	Peningkatan sumber daya manusia dan permodalan

BAB VI
RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN SERTA PENDANAAN

Berdasarkan visi, misi, tujuan dan sasaran, serta strategi dan kebijakan pada bagian sebelumnya, maka disusun langkah-langkah rencana strategis yang lebih operasional untuk kurun waktu lima tahun (2018-2023), meliputi program, kegiatan, indikator kinerja, kelompok sasaran, dan pendanaan indikatif. Program ini merupakan penjabaran dari kebijakan strategis Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara dengan tetap mengacu pada program pembangunan RPJMD Kabupaten Barito Utara 2018-2023.

Program dan kegiatan pada dasarnya dibagi menjadi tiga kelompok. *Pertama*, program dan kegiatan teknis (*core business*) yang berhubungan langsung dalam pencapaian sasaran Renstra Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara. *Kedua*, program dan kegiatan teknis yang berhubungan dengan tugas dan fungsi bidang dan UPTD tetapi tidak berhubungan langsung dengan sasaran; namun tetap memberi dukungan terhadap program dan kegiatan yang secara langsung dalam mencapai sasaran Renstra Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara. *Ketiga*, program dan kegiatan manajerial dan perkantoran sebagai dukungan terhadap penyelenggaraan perangkat Daerah sehari-hari seluruh bidang dan UPTD.

6.1. Rencana Program dan Kegiatan

Sebagai implementasi guna mencapai tujuan dan sasaran pembangunan pertanian sesuai RPJMD Tahun 2018-2023 serta visi dan misi pemerintah, dan sesuai Rencana Strategis Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara Tahun 2018-2023, maka disusunlah 15 Program dan 87 Kegiatan pada RENSTRA Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara Tahun 2018-2023. Adapun Program dan Kegiatan Strategis/ Teknis Dinas Pertanian adalah sebagai berikut :

1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran.

a) Penyediaan Jasa Surat Menyurat
b) Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik
c) Penyediaan Jasa Peralatan dan Perlengkapan Kantor
d) Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan
e) Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor
f) Penyediaan Alat Tulis Kantor
g) Penyediaan Barang Cetakan dan Penggadaan
h) Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor
i) Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor
j) Penyediaan Bahan dan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan
k) Penyediaan Makanan dan Minuman
l) Rapat-Rapat Koordinasi dan Konsultasi ke Luar Daerah
m) Rapat-Rapat Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam Daerah
n) Penyediaan Jasa PNS dan Non PNS

2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur

a) Pembangunan Gedung Kantor
b) Pengadaan Peralatan Gedung Kantor
c) Pengadaan Mebeleur
d) Pemeliharan rutin/berkala kendaraan dinas/ operasional
e) Pemeliharaan Rutin/berkala Perlengkapan Gedung Kantor
f) Pemeliharaan Rutin/berkala Mebeleur
g) Rehabilitasi Sedang/berat Gedung Kantor

3. Program Peningkatan Disiplin Aparatur

a) Pengadaan Pakaian Dinas Beserta Perlengkapannya
b) Pengadaan Pakaian Khusus Hari-hari Tertentu

4. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur

a) Sosialisasi Peraturan Perundang-undangan

b) Bimbingan Teknis Implementasi Peraturan Perundang-undangan

5. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan

a) Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD

b) Penyusunan Pelaporan Keuangan Semesteran

c) Penyusunan Pelaporan Prognosis Realisasi Anggaran

d) Penyusunan Pelaporan Keuangan Akhir Tahun

6. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani

a) Pelatihan Petani dan Pelaku Agribisnis

b) Penyuluhan dan Pendampingan Petani dan Pelaku Agribisnis

c) Penyuluhan dan Bimbingan Pemanfaatan dan Produktivitas Lahan Tidur

7. Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan

a) Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Pertanian

b) Pengembangan Perbenihan/ Perbibitan

c) Penelitian dan Pengembangan Teknologi Budidaya

d) Peningkatan Produksi, produktivitas dan Mutu Produk Perkebunan dan Pertanian

e) Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan

f) Pendampingan Gerakan Bersama Menanam Lahan Tidur (GEBER MLT)

g) Penilaian Usaha Perkebunan

h) Pembinaan dan Pencegahan dan Penanganan Gangguan Usaha Perkebunan

i) Peningkatan Sarana dan Prasrana Bidang Pertanian (DAK)

j) Pendampingan Peningkatan Sarana dan Prasarana Bidang Pertanian

k) Sharing Dana Penyelenggaraan Kebun Rakyat

l) Pengembangan Sarana dan Prasarana Pertanian

m) Pendampingan Dana Tugas Pembantuan Tanaman Pangan

n) Pembinaan Usaha Perkebunan Besar

o) Pembinaan dan Evaluasi Kinerja Usaha Pertanian/Perkebunan

p) Pengembangan Pertanian Pada lahan Kering

q) Pendampingan Dana Dekonsentrasi

r) Peningkatan Kapasitas Pengelola Alat dan Mesin Pertanian

s) Fasilitasi Sarana Produksi Pertanian dan Peningkatan SDM Petani

8. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian

a) Peningkatan Sarana dan Prasarana Pertanian (DAK)

b) Pendampingan Peningkatan Sarana dan Prasarana Pertanian

c) Pengelolaan Air Irigasi untuk Pertanian

d) Pengembangan Sumberdaya Air

e) Pengelolaan dan Perlindungan Lahan Pertanian

f) Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pengawasan Pestisida dan Pupuk Pertanian

g) Peningkatan Kapasitas Pengelola Alat dan Mesin Pertanian

h) Fasilitasi Pembiayaan Pertanian

i) Pembinaan dan Evaluasi Kinerja Usaha Pertanian/Perkebunan

9. Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/ Perkebunan

a) Promosi Atas Hasil produksi Pertanian/ Perkebuan Unggulan Daerah
b) Pengolahan Bahan Olah Karet Bersih
c) Pembinaan dan Pengembangan Kakao Fermentasi

10. Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan

a) Penyediaan Sarana Produksi Pertanian/ Perkebunan
b) Pengembangan Bibit Unggul Pertanian/Pekebunan
c) Pendampingan Memangun Tuntang Mahaga Lewu (PM2L)
d) Peningkatan Sarana dan Prasarana UPTD- BPPTP
e) Pemeliharaan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan
f) Pembinaan Kebun Entres dan Sarana produksi Perkebunan

11. Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan

a) Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Pertanian/Perkebunan
b) Peningkatan Kelembagaan Petani dan Pengawasan Kebakaran Lahan Perkebunan
c) Fasilitasi PEDA dan PENAS

12. Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan

a) Pembangunan Sarana dan Prasarana Pembibitan Ternak
b) Pembibitan dan Perawatan Ternak
c) Pendistribusian Bibit Ternak Kepada Masyarakat
d) Pengembangan Agribisnis Peternakan
e) Pengelolaan Sumber Bibit Ternak
f) Peningkatan Sarana dan Prasarana Peternakan

g) Pengembangan Sumberdaya Peternakan

13. Program Penerapan Teknologi Peternakan

a) Pengadaan Sarana dan Prasarana Teknologi Peternakan Tepat Guna

b) Penyuluhan Penerapan Teknologi Peternakan Tepat Guna

14. Program Pengendalian Hama Penyakit Pertanian, Perkebunan dan Peternakan

a) Pengamanan Produksi Pertanian

b) Pengamanan Produksi Peternakan

c) Pengamanan Produksi Perkebunan

15. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Informasi Data dan Statistik Perkebunan

a) Pemuktahiran Data Statistik Perkebunan

pendanaan indikatif secara jelas pada (lampiran) *Tabel 5.1*.

6.2 Pendanaan Indikatif

Untuk merealisasikan program dan kegiatan pada Dinas Pertanian dan Kabupaten Barito Utara, maka perlu didukung oleh dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) maupun Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Adapun proyeksi pendanaan indikatif tahun 2018 s/d 2023 tercantum pada Tabel VI.1 Pendanaan Indikatif.

Tabel VI.1
Rencana Program, Kegiatan, dan Pendanaan Perangkat Daerah Dinas Pertanian
Kabupaten Barito Utara

Tujuan	Sasaran	Kode	Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Tujuan, Sasaran, Program (outcome) dan Kegiatan (output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Unit Perangkat Daerah Penanggung jawab	Lokasi
						Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra Perangkat Daerah			
						Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.		
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*21*
											6.510.000							Dinas Pertanian	
			Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	**Jumlah ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kelancaran administrasi perkantoran**	-	**12 bulan**	**2.802.550.000**	**12 bulan**	**2.922.677.500**	**12 bulan**	**3.010.357.825**	**12 bulan**	**3.135.090.560**	**12 bulan**	**3.245.331.935**	**12 bulan**	**15.116.007.820**		**Dinas Pertanian**
			Penyediaan jasa surat menyurat	Jumlah materai tersedia untuk keperluan administrasi surat menyurat	-	480 lembar	6.200.000	500 lembar	6.510.000	520 lembar	6.705.300	540 lembar	6.906.459	560 lembar	7.113.653	580 lembar	**33.435.412**		**Dinas Pertanian**
			Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik	Tersedianya belanja jasa telepon, internet, air dan listirk kantor	-	12 bulan	174.000.000	12 bulan	182.700.000	12 bulan	188.181.000	12 bulan	193.826.430	12 bulan	199.641.223	12 bulan	**938.348.653**		**Dinas Pertanian**
			Penyediaan jasa peralatan dan perlengkapan kantor	Tersedianya belanja jasa KIR dan perpanjangan STNK kendaraan operasional kantor	-	12 bulan	11.000.000	12 bulan	11.550.000	12 bulan	11.896.500	12 bulan	12.253.395	12 bulan	12.620.997	12 bulan	**59.320.892**		**Dinas Pertanian**
			Penyediaan jasa administrasi keuangan	Tersedianya honorarium PPK, PPTK, Bendahara	-	12 bulan	600.000.000	12 bulan	610.000.000	12 bulan	628.300.000	12 bulan	647.149.000	12 bulan	666.563.470	12 bulan	**3.152.012.470**		**Dinas Pertanian**
			Penyediaan jasa kebersihan kantor	Terjaga dan terawatnya kebersihan ruangan kerja dan lingkungan kantor	-	12 bulan	20.000.000	12 bulan	21.000.000	12 bulan	21.630.000	12 bulan	22.278.900	12 bulan	22.947.267	12 bulan	**107.856.167**		**Dinas Pertanian**
			Penyediaan alat tulis kantor	Jumlah alat tulis kantor yang tersedia	-	12 bulan	60.000.000	12 bulan	63.000.000	12 bulan	64.890.000	12 bulan	66.836.700	12 bulan	68.841.801	12 bulan	**323.568.501**		**Dinas Pertanian**
			Penyediaan barang cetakan dan penggandaan	Terpenuhinya kebutuhan cetakan dan penggandaan administrasi kantor	-	12 bulan	60.000.000	12 bulan	63.000.000	12 bulan	64.890.000	12 bulan	66.836.700	12 bulan	68.841.801	12 bulan	**323.568.501**		**Dinas Pertanian**
			Penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor	Tersedianya kebutuhan peralatan listrik dan elektronik kantor	-	1 tahun	79.500.000	1 tahun	83.475.000	1 tahun	85.979.250	1 tahun	88.558.628	1 tahun	91.215.386	1 tahun	**428.728.264**		**Dinas Pertanian**
			Penyediaan peralatan dan perlengkapan kantor	Tersedianya bendera/ umbul-umbul, baleho	-	1 paket	31.000.000	1 paket	32.550.000	1 paket	33.526.500	1 paket	34.532.295	1 paket	35.568.264	1 paket	**167.177.059**		**Dinas Pertanian**
			Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan	Meningkatnya wawasan, pengetahuan Aparatur	-	12 bulan	60.000.000	12 bulan	63.000.000	12 bulan	64.890.000	12 bulan	66.836.700	12 bulan	68.841.801	12 bulan	**323.568.501**		**Dinas Pertanian**

					Penyediaan makanan dan minuman	Tersedianya makanan dan minuman keperluan rapat dan untuk tamu		-	12 bulan	46.900.000	12 bulan	49.245.000	12 bulan	50.722.350	12 bulan	52.244.021	12 bulan	70.000.000	12 bulan	**269.111.371**		Dinas Pertanian
					Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi ke luar daerah	Jumlah kegiatan perjalanan dinas luar daerah yang terlaksana		-	12 bulan	250.000.000	12 bulan	262.500.000	12 bulan	270.375.000	12 bulan	295.000.000	12 bulan	303.850.000	12 bulan	**1.381.725.000**		Dinas Pertanian
					Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi ke dalam daerah	Jumlah kegiatan perjalanan dinas dalam daerah yang terlaksana		-	12 bulan	150.000.000	12 bulan	157.500.000	12 bulan	162.225.000	12 bulan	185.000.000	12 bulan	190.550.000	12 bulan	**845.275.000**		Dinas Pertanian
					Penyediaan jasa PNS dan Non PNS	Tersedianya honorarium pegawai honorer/ jasa pegawai non PNS		-	74 org	1.253.950.000	74 org	1.316.647.500	74 org	1.356.146.925	74 org	1.396.831.333	74 org	1.438.736.273	74 org	**6.762.312.030**		Dinas Pertanian
					Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	**Jumlah ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kinerja aparatur**		-	**30 unit, 3 paket**	**1.097.900.000**	**30 unit, 3 paket**	**1.147.045.000**	**30 unit, 3 paket**	**1.376.456.350**	**30 unit, 3 paket**	**1.281.232.841**	**30 unit, 3 paket**	**1.344.328.568**	**30 unit, 3 paket**	**6.246.962.758**		Dinas Pertanian
					Pembangunan gedung kantor	Jumlah gedung kantor yang terbangun	N/A		-	0	1 unit	180.000.000	1 unit	185.400.000	1 unit	190.962.000	1 unit	196.690.860	1 unit	**753.052.860**		Dinas Pertanian
					Pengadaan kendaraan dinas/ operasional	Jumlah kendaraan dinas/operasional tersedia			10 unit	175.000.000	-	-	10 unit	195.000.000								
					Pengadaan peralatan gedung kantor	Jumlah peralatan penunjang kerja aparatur yang memadai		-	20 unit	140.000.000	20 unit	145.000.000	20 unit	149.350.000	20 unit	195.000.000	20 unit	200.850.000	20 unit	**830.200.000**		Dinas Pertanian
					Pengadaan mebeleur	Jumlah kursi,meja kerja aparatur dan lemari arsip kantor		-	3 paket, 2 unit	60.000.000	3 paket, 2 unit	63.000.000	3 paket, 2 unit	64.890.000	3 paket, 2 unit	90.000.000	3 paket, 2 unit	117.358.742	3 paket, 2 unit	**395.248.742**		Dinas Pertanian
					Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/operasional	Tersedianya jasa service, suku cadang, pelumas kendaraan operasional dinas		-	5 unit	115.000.000	5 unit	120.750.000	5 unit	124.372.500	5 unit	128.103.675	5 unit	131.946.785	5 unit	**620.172.960**		Dinas Pertanian
					Pemeliharaan rutin/berkala perlengkapan gedung kantor	Jumlah peralatan dan perlengkapan kantor, AC, komputer, Laptop yang terpelihara		-	12 bulan	45.000.000	12 bulan	47.250.000	12 bulan	48.667.500	12 bulan	50.127.525	12 bulan	51.631.351	12 bulan	**242.676.376**		Dinas Pertanian
					Pemeliharaan rutin/berkala mebeleur	Terpeliharanya mebeleur sarana penunjang kerja aparatur		-	1 tahun	15.000.000	1 tahun	15.750.000	1 tahun	16.222.500	1 tahun	16.709.175	1 tahun	17.210.450	1 tahun	**80.892.125**		Dinas Pertanian
					Rehabilitasi sedang/berat gedung kantor	Jumlah gedung kantor yang direhabilitasi		-	3 unit	547.900.000	3 unit	575.295.000	3 unit	592.553.850	3 unit	610.330.466	3 unit	628.640.379	3 unit	**2.954.719.695**		Dinas Pertanian
					Program peningkatan disiplin aparatur	**Meningkatnya kualitas kinerja aparatur, Tersedianya pakaian dinas lengkap**	**N/A**	**230 org**	**0**	230 org	**161.000.000**	**237 org**	**161.000.000**	237 org	**161.000.000**	**244 org**	**165.830.000**	**244 org**	**648.830.000**		Dinas Pertanian
					Pengadaan pakaian dinas beserta kelengkapannya	Jumlah pakaian dinas yang tersedia	N/A	-	0	230 org	161.000.000	-	-	237 org	161.000.000		-	237 org	**322.000.000**		Dinas Pertanian
					Pengadaan pakaian khusus hari-hari tertentu	Jumlah pakaian khusus hari-hari tertentu yang tersedia	N/A	-	0	-	-	237 org	161.000.000	-	-	244 org	165.830.000	244 org	**326.830.000**		Dinas Pertanian
					Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	**Meningkatnya kapasitas sumber daya Aparatur**		-	**14 org**	**90.000.000**	**14 org**	**144.500.000**	**16 org**	**148.835.000**	**16 org**	**300.000.000**	**18 org**	**309.000.000**	**18 org**	**992.335.000**		Dinas Pertanian
					Sosialisasi peraturan perundang-undangan	Jumlah aparatur yang mengikuti sosialisasi peraturan perundang-undangan	N/A	-	0	7 org	50.000.000	8 org	51.500.000	8 org	150.000.000	18 org	154.500.000	18 org	**406.000.000**		Dinas Pertanian

					Bimbingan teknis implementasi peraturan perundang-undangan	Jumlah aparatur yang mengikuti bimtek implementasi peraturan perundang -undangan		-	7 org	90.000.000	7 org	94.500.000	8 org	97.335.000	8 org	150.000.000	16 org	154.500.000	16 org	**586.335.000**		**Dinas Pertanian**
					Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	**Tersajinya dokumen perencanaan, laporan keuangan dan kinerja PD yang disusun tepat waktu**		-	**7 Dokumen**	**60.000.000**	**7 Dokumen**	**63.000.000**	**7 Dokumen**	**64.890.000**	**7 Dokumen**	**69.697.250**	**7 Dokumen**	**71.788.168**	**7 Dokumen**	**329.375.418**		**Dinas Pertanian**
					Penyusunan laporan capaian kinerja dan ikhtisar realisasi kinerja SKPD	Tersusunnya laporan capaian kinerja dan ikhtisar realisasi kinerja SKPD		-	1 doumen	10.000.000	1 doumen	10.500.000	1 doumen	10.815.000	1 doumen	11.139.450	1 doumen	11.473.634	1 doumen	**53.928.084**		**Dinas Pertanian**
					Penyusunan pelaporan keuangan semesteran	Tersusunnya pelaporan keuangan semesteran		-	2 doumen	5.000.000	2 doumen	5.250.000	2 doumen	5.407.500	2 doumen	7.000.000	2 doumen	7.210.000	2 doumen	**29.867.500**		**Dinas Pertanian**
					Penyusunan pelaporan prognosis realisasi anggaran	Penyusunan pelaporan prognosis realisasi anggaran		-	1 doumen	5.000.000	1 doumen	5.250.000	1 doumen	5.407.500	1 doumen	7.000.000	1 doumen	7.210.000	1 doumen	**29.867.500**		**Dinas Pertanian**
					Penyusunan pelaporan keuangan akhir tahun	Penyusunan pelaporan keuangan akhir tahun		-	1 doumen	15.000.000	1 doumen	15.750.000	1 doumen	16.222.500	1 doumen	16.709.175	1 doumen	17.210.450	1 doumen	**80.892.125**		**Dinas Pertanian**
					Penyusunan RKA/DPA-SKPD	Tersedianya dokumen RKA/DPA-SKPD		-	2 dokumen	25.000.000	2 dokumen	26.250.000	2 dokumen	27.037.500	2 dokumen	27.848.625	2 dokumen	28.684.084	2 dokumen	**134.820.209**		**Dinas Pertanian**
				1.	**Program Peningkatan Kesejahteraan Petani**	**Meningkatnya Nilai Tukar Petani**		-	**100%**	**249.657.500**	**102%**	**263.072.250**	**104%**	**292.742.500**	**106%**	**306.824.775**	**106%**	**316.029.518**	**106%**	**1.428.326.543**		**Muara Teweh, 9 kecamatan**
					Pelatihan petani dan pelaku agribisnis	Jumlah kelompok tani dan pelaku agribisnis yang mengikuti pelatihan		-	30 org	67.220.000	30 org	70.581.000	35 org	90.000.000	35 org	98.000.000	40 org	100.940.000	40 org	**426.741.000**		**Muara Teweh, 9 kecamatan**
					Penyuluhan dan pendampingan petani dan pelaku agribisnis	Jumlah kegiatan lintas sektoral yang terlaksana		-	3 kegiatan	95.000.000	3 kegiatan	99.750.000	3 kegiatan	102.742.500	3 kegiatan	105.824.775	3 kegiatan	108.999.518	3 kegiatan	**512.316.793**		**Muara Teweh, 9 kecamatan**
					Penyuluhan dan bimbingan pemanfaatan dan produktivitas lahan tidur	Terlaksananya peran BPP sebagai posko pembinaan		-	6 BPP	87.437.500	6 BPP	92.741.250	6 BPP	100.000.000	6 BPP	103.000.000	6 BPP	106.090.000	6 BPP	**489.268.750**		**Muara Teweh, 9 kecamatan**
					Sasaran : Meningkatnya Produktivitas tanaman pangan dan Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan															-		**Muara Teweh, 9 kecamatan**
				2.	**Program Peningkatan Ketahanan Pangan pertanian/perkebunan**	**Peningkatan produksi tanaman pangan**		-	150.109	**7.867.647.000**	158.961	**3.119.191.250**	168.351	**3.420.695.527**	178.330	**3.642.872.708**	188.930	**3.752.158.889**	188.930	**21.802.565.374**		**Muara Teweh, 9 kecamatan**
					Penanganan pasca panen dan pengolahan hasil pertanian	Jumlah alat pasca panen dan pengolahan hasil pertanian		-	1 unit	126.775.000	3 unit	133.113.750	5 unit	137.035.702	6 unit	141.146.773	7 unit	145.381.176	7 unit	**683.452.401**		**Muara Teweh, 9 kecamatan**
					Pengembangan perbenihan/perbibitan	Meningkatnya jumlah indukan tanaman buah dan tersedianya bibit buah unggulan yang berkualitas		-	2000 indukan, 1000 bibit	225.000.000	2000 indukan, 1000 bibit	236.250.000	2000 indukan, 1000 bibit	243.337.500	2000 indukan, 1000 bibit	250.637.625	2000 indukan, 1000 bibit	258.156.754	2000 indukan, 1000 bibit	**1.213.381.879**		**Muara Teweh, 9 kecamatan**
					Penelitian dan pengembangan teknologi budidaya	Terlaksananya kegiatan pengembangan teknologi budidaya		-	2 kali	176.250.000	2 kali	185.062.500	2 kali	190.614.375	2 kali	196.332.806	2 kali	202.222.790	2 kali	**950.482.472**		**Muara Teweh, 9 kecamatan**
					Peningkatan produksi, produktivitas dan mutu produk perkebunan dan pertanian	Meningkatnya jumlah produksi, produktivitas tanaman pangan		-	29,32 Kw/Ha, 50,40 Kw/Ha	1.808.200.000	30,20 Kw/Ha, 51,91 Kw/Ha	1.400.000.000	31,11 Kw/Ha, 53,47 Kw/Ha	1.650.000.000	32,04 Kw/Ha, 55,07 Kw/Ha	1.800.000.000	33,00 Kw/Ha, 56,73 Kw/Ha	1.854.000.000	33,00 Kw/Ha, 56,73 Kw/Ha	**8.512.200.000**		**Muara Teweh, 9 kecamatan**

					Monitoring, evaluasi dan pelaporan	Meningkatnya pelaksanaan progres pencapaian kinerja program dan kegiatan		-	4 triwulan	333.000.000	4 triwulan	349.650.000	4 triwulan	360.139.500	4 triwulan	390.000.000	4 triwulan	401.700.000	4 triwulan	**1.834.489.500**		Muara Teweh, 9 kecamatan
					Pendampingan Gerakan Bersama Menanam Lahan Tidur (GEBER MLT)	Terlaksanya pendampingan Gerakan Bersama Menanam Lahan Tidur (GEBER MLT)		-	12 kelompok	124.800.000	13 kelompok	131.040.000	14 kelompok	134.971.200	15 kelompok	139.020.336	16 kelompok	143.190.946	16 kelompok	**673.022.482**		Muara Teweh, 9 kecamatan
					Penilaian usaha perkebunan	Terlaksananya monitoring kinerja usaha perkebunan		-	6 BPS	25.000.000	6 BPS	26.250.000	6 BPS	27.037.500	6 BPS	27.848.625	6 BPS	28.684.084	6 BPS	**134.820.209**		Muara Teweh, 9 kecamatan
					Pembinaan, pencegahan dan penanganan gangguan usaha perkebunan	Penurunan jumlah gangguan usaha perkebunan dan konflik		-	2 kali/BPS	353.500.000	2 kali/BPS	371.175.000	2 kali/BPS	382.310.250	2 kali/BPS	393.779.558	2 kali/BPS	405.592.944	2 kali/BPS	**1.906.357.752**		Muara Teweh, 9 kecamatan
					Peningkatan Sarana dan Prasarana Bidang Pertanian (DAK)	Meningkatnya jumlah prasarana dan sarana pertanian		-	15 unit	1.730.182.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**1.730.182.000**		Muara Teweh, 9 kecamatan
					Pendampingan Peningkatan Sarana dan Prasarana Bidang	Tersedianya dana penunjang untuk kegiatan peningkatan prasarana dan sarana pertanian		-	15 unit	500.000.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**500.000.000**		Muara Teweh, 9 kecamatan
					Sharing Dana Penyelenggaraan Kebun Rakyat	Tersedianya dana pendamping APBD I		-	3 kali/poktan	96.300.000	3 kali/poktan	101.115.000	3 kali/poktan	104.148.450	3 kali/poktan	107.272.904	3 kali/poktan	110.491.091	3 kali/poktan	**519.327.444**		Muara Teweh, 9 kecamatan
					Pengembangan sarana dan prasarana pertanian	Berkembangnya sarana dan prasarana pertanian		-		178.000.000		-		-		-		-		**178.000.000**		Muara Teweh, 9 kecamatan
					Pendamping dana tugas pembantuan tanaman pangan	Tersedianya dana pendukung kegiatan pengembangan Tanaman Pangan		-	2 kali, 50 kelompok	104.200.000	2 kali, 53 kelompok	109.410.000	2 kali, 56 kelompok	112.692.300	2 kali, 60 kelompok	116.073.069	2 kali, 65 kelompok	119.555.261	2 kali, 65 kelompok	**561.930.630**		Muara Teweh, 9 kecamatan
					Pembinaan usaha perkebunan besar	Jumlah legalitas perijinan sesuai ketentuan berlaku		-	2kali/BPS	72.500.000	2kali/BPS	76.125.000	2kali/BPS	78.408.750	2kali/BPS	80.761.013	2kali/BPS	83.183.843	2kali/BPS	**390.978.605**		Muara Teweh, 9 kecamatan
					Pembinaan dan evaluasi kinerja usaha pertanian/perkebunan	Meningkatnya jumlah poktan menjadi peserta AUTP		-	8 kelompok	100.000.000	8 kelompok	-	-	-	-	-	-	-	-	**100.000.000**		Muara Teweh, 9 kecamatan
					Pengembangan Pertanian pada lahan kering	Peningkatan pengembangan pertanian pada lahan kering		-	1 kegiatan	86.000.000	1 kegiatan	-	-	-	-	-	-	-	-	**86.000.000**		Muara Teweh, 9 kecamatan
					Pendampingan dana dekonsentrasi	Tersedianya dana pendampingan kegiatan pusat		-	4 triwulan	68.250.000	4 triwulan	-	-	-	-	-	-	-	-	**68.250.000**		Muara Teweh, 9 kecamatan
					Peningkatan kapasitas pengelola alat dan mesin pertanian	Meningkatnya kapasitas pengelola alat dan mesin pertanian		-	10 unit, 5 org	1.719.690.000	10 unit, 5 org	-	-	-	-	-	-	-	-	**1.719.690.000**		Muara Teweh, 9 kecamatan
					Penyediaan sarana produksi pertanian dan peningkatan SDM petani	Terfasiliasinya sarana produksi pertanian SDM petani		-	1 kelompok	40.000.000	1 kelompok	-	-	-	-	-	-	-	-	**40.000.000**		Muara Teweh, 9 kecamatan
					Sasaran : Meningkatnya Produktivitas tanaman pangan dan Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan															-		Muara Teweh, 9 kecamatan
				3.	**Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian**	**Meningkatnya jumlah sarana dan prasarana pertanian (unit)**		-	-	-	**37 unit**	**4.644.691.100**	**39 unit**	**5.166.881.833**	**40 unit**	**5.483.245.354**	**41 unit**	**5.647.742.715**	**41 unit**	**20.942.561.002**		Muara Teweh, 9 kecamatan
					Peningkatan prasarana dan sarana pertanian (DAK)	Meningkatnya jumlah prasarana dan sarana pertanian	Lanjutan		-	-	15 unit	1.816.691.100	15 unit	1.871.191.833	15 unit	1.951.819.654	15 unit	2.010.374.244	15 unit	**7.650.076.831**		Muara Teweh, 9 kecamatan
					Pendampingan peningkatan Prasarana dan sarana pertanian	Tersedianya dana penunjang untuk kegiatan peningkatan prasarana dan sarana pertanian	Lanjutan		-	-	15 unit	300.000.000	15 unit	309.000.000	15 unit	318.270.000	15 unit	327.818.100	15 unit	**1.255.088.100**		Muara Teweh, 9 kecamatan

					Pengelolaan air irigasi untuk pertanian	Jumlah jaringan irigasi tersier yang memadai	N/A	-	-	3 kelompok	150.000.000	3 kelompok	154.500.000	3 kelompok	159.135.000	3 kelompok	163.909.050	3 kelompok	**627.544.050**		Muara Teweh, 9 kecamatan
					Pengembangan sumber daya air	Jumlah embung, Dam parit, dan sumber daya air pertanian lainnya yang memadai	N/A	-	-	2 unit	150.000.000	2 unit	154.500.000	2 unit	250.000.000	2 unit	257.500.000	2 unit	**812.000.000**		Muara Teweh, 9 kecamatan
					Pengelolaan dan perlindungan lahan pertanian	Jumlah optimasi dan perlindungan lahan pertanian	N/A	-	-	20 Ha, 2 unit, 1 paket	300.000.000	20 Ha, 2 unit, 1 paket	420.000.000	20 Ha, 2 unit, 1 paket	432.600.000	20 Ha, 2 unit, 1 paket	445.578.000	20 Ha, 2 unit, 1 paket	**1.598.178.000**		Muara Teweh, 9 kecamatan
					Pengelolaan sistem penyediaan dan pengawasan pestisida dan pupuk pertanian	Terlaksananya pengawasan peredaran penyaluran pupuk bersubsidi dan pestisida	N/A	-	-	3 kecamatan	150.000.000	3 kecamatan	154.500.000	3 kecamatan	159.135.000	3 kecamatan	163.909.050	3 kecamatan	**627.544.050**		Muara Teweh, 9 kecamatan
					Peningkatan kapasitas pengelola alat dan mesin pertanian	Meningkatnya kapasitas pengelola alat dan mesin pertanian	Lanjutan	-	-	10 unit, 5 org	1.500.000.000	10 unit, 5 org	1.800.000.000	10 unit, 5 org	1.900.000.000	10 unit, 5 org	1.957.000.000	10 unit, 5 org	**7.157.000.000**		Muara Teweh, 9 kecamatan
					Fasilitasi pembiayaan pertanian	Jumlah terverifikasinya asuransi lahan pertanian	N/A	-	-	189 Ha, 2 poktan	173.000.000	189 Ha, 2 poktan	178.190.000	189 Ha, 2 poktan	183.535.700	189 Ha, 2 poktan	189.041.771	189 Ha, 2 poktan	**723.767.471**		Muara Teweh, 9 kecamatan
					Pembinaan dan evaluasi kinerja usaha pertanian/perkebunan	Meningkatnya jumlah poktan menjadi peserta AUTP	Lanjutan	-	-	8 kelompok	105.000.000	8 kelompok	125.000.000	8 kelompok	128.750.000	8 kelompok	132.612.500	8 kelompok	**491.362.500**		Muara Teweh, 9 kecamatan
					Sasaran : Meningkatnya Produktivitas tanaman pangan dan Hortikultura dan Perkebunan														-		Muara Teweh, 9 kecamatan
				4.	**Program peningkatan pemasaran hasil produksi pertanian/perkebunan**	**Fasilitasi promosi produk unggulan tanaman pangan**		-	**5 kegiatan**	**461.000.000**	**5 kegiatan**	**484.050.000**	**5 kegiatan**	**498.571.500**	**5 kegiatan**	**513.528.645**	**5 kegiatan**	**528.934.504**	**5 kegiatan**	**2.486.084.649**		Muara Teweh, 9 kecamatan
					Promosi atas hasil produksi pertanian/perkebunan unggulan daerah	Tersedianya fasilitasi promosi produk unggulan tanaman pangan		-	5 kegiatan	112.600.000	5 kegiatan	118.230.000	5 kegiatan	121.776.900	5 kegiatan	125.430.207	5 kegiatan	129.193.113	5 kegiatan	**607.230.220**		Muara Teweh, 9 kecamatan
					Pengolahan bahan olah karet bersih	Jumlah peningkatan mutu dan nilai tambah pertahun		-	937 kg/Ha/Thn	102.600.000	955 kg/Ha/Thn	107.730.000	974 kg/Ha/Thn	110.961.900	993 kg/Ha/Thn	114.290.757	1,013 kg/Ha/Thn	117.719.480	1,013 kg/Ha/Thn	**553.302.137**		Muara Teweh, 9 kecamatan
					Pembinaan dan Pengembangan Kakao Fermentasi	Fasilitasi peningkatan mutu dan nilai tambah pertahun		-	939 kg/Ha/Thn	245.800.000	957 kg/Ha/Thn	258.090.000	976 kg/Ha/Thn	265.832.700	995 kg/Ha/Thn	273.807.681	1,014 kg/Ha/Thn	282.021.911	1,014 kg/Ha/Thn	**1.325.552.292**		Muara Teweh, 9 kecamatan
					Sasaran : Meningkatnya Produktivitas tanaman pangan dan Hortikultura dan Perkebunan														-		Teweh, 9 kecamatan
				5.	**Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan**	**Meningkatnya jumlah produksi tanaman perkebunan (ton)**		-	**39.681,43**	**738.580.000**	**40.576,34**	**775.509.000**	**41.495,17**	**798.774.270**	**42.438,75**	**822.737.498**	**43,407,96**	**847.419.623**	**43,407,96**	**3.983.020.391**		Muara Teweh, 9 kecamatan
					Penyediaan sarana produksi pertanian/perkebunan	Jumlah sarana produksi pertanian/perkebunan		-	40%	313.900.000	41%	329.595.000	42%	339.482.850	44%	349.667.336	45%	360.157.356	45%	**1.692.802.541**		Muara Teweh, 9 kecamatan
					Pengembangan bibit unggul pertanian/perkebunan	Jumlah bibit unggul Sawit dan Kakao		-	2 hektar	101.300.000	2 hektar	106.365.000	2 hektar	109.555.950	2 hektar	112.842.629	2 hektar	116.227.907	2 hektar	**546.291.486**		Muara Teweh, 9 kecamatan
					Pendampingan mamangun tuntang mahaga lewu (PM2L)	Terlaksananya kegiatan pendampingan poktan peserta mamangun tuntang mahaga lewu		-	2 kegiatan	25.000.000	2 kegiatan	26.250.000	2 kegiatan	27.037.500	2 kegiatan	27.848.625	2 kegiatan	28.684.084	2 kegiatan	**134.820.209**		Muara Teweh, 9 kecamatan

					Peningkatan Sarana dan Prasarana UPTD-BPPTP	Meningkatnya jumlah sarana dan prasarana UPT BBTP KM 17		-	1 unit	118.380.000	1 unit	124.299.000	1 unit	128.027.970	1 unit	131.868.809	1 unit	135.824.873	1 unit	**638.400.652**		Muara Teweh, 9 kecamatan
					Pemeliharaan dan perlindungan tanaman perkebunan	Meningkatnya jumlah pelatihan dan terbentuknya regu pengamatan pengendalian hama penyakit		-	3 regu	120.000.000	3 regu	126.000.000	3 regu	129.780.000	3 regu	133.673.400	3 regu	137.683.602	3 regu	**647.137.002**		Muara Teweh, 9 kecamatan
					Pembinaan Kebun Entres dan Sarana Produksi Perkebunan	Jumlah poktan kebun entres yang terbina		-	4 kelompok	60.000.000	4 kelompok	63.000.000	4 kelompok	64.890.000	4 kelompok	66.836.700	4 kelompok	68.841.801	4 kelompok	**323.568.501**		Muara Teweh, 9 kecamatan
				6.	**Program pemberdayaan penyuluh pertanian/perkebunan lapangan**	**Cakupan bina kelompok tani (%)**		**-**	**45,60**	**749.207.500**	**44,53**	**1.016.225.000**	**44,07**	**528.711.750**	**43,48**	**575.293.375**	**43,92**	**929.252.176**	**43,92**	**3.798.689.801**		Muara Teweh, 9 kecamatan
					Peningkatan kapasitas tenaga penyuluh pertanian/perkebunan	Meningkatnya kapasitas tenaga penyuluh pertanian/ perkebunan		-	60 org	353.750.000	60 org	353.750.000	60 org	364.362.500	60 org	375.293.375	60 org	386.552.176	60 org	**1.833.708.051**		Muara Teweh, 9 kecamatan
					Peningkatan kelembagaan petani dan pengawasan kebakaran lahan perkebunan	Meningkatnya kapasitas peserta pemberdayaan kelembagaan petani per tahun		-	412org	59.500.000	425 org	62.475.000	438 org	64.349.250	451 org	90.000.000	464 org	92.700.000	464 org	**369.024.250**		Muara Teweh, 9 kecamatan
					Fasilitasi PEDA dan PENAS	Jumlah PEDA dan PENAS		-	40 peserta	335.957.500	35 peserta	600.000.000	9 kecamatan	100.000.000	40 peserta	110.000.000	35 peserta	450.000.000	35 peserta	**1.595.957.500**		Muara Teweh, 9 kecamatan
					Sasaran : Meningkatnya Produktivitas Peternakan															**-**		Muara Teweh, 9 kecamatan
				7.	**Program peningkatan produksi hasil peternakan**	**Meningkatnya produksi daging ternak (ton)**		**-**	**1.595,87**	**1.155.250.000**	**1.755,52**	**1.205.445.000**	**1.826,92**	**1.275.308.350**	**1.901,62**	**1.313.567.601**	**1.979,65**	**1.352.974.629**	**1.979,65**	**6.302.545.579**		Muara Teweh, 9 kecamatan
					Pembangunan sarana dan prasarana pembibitan ternak	Jumlah sarana dan prasarana Pembibitan ternak		-	10 kelompok	151.350.000	10 kelompok	151.350.000	11 kelompok	155.890.500	11 kelompok	160.567.215	12 kelompok	165.384.231	12 kelompok	**784.541.946**		Muara Teweh, 9 kecamatan
					Pembibitan dan perawatan ternak	Jumlah bibit ternak yang berkualitas dan jumlah indukan bibit ternak yang terpelihara		-	186 indukan, 600 bibit	200.000.000	186 indukan, 600 bibit	210.000.000	190 indukan, 620 bibit	250.000.000	190 indukan, 620 bibit	257.500.000	195 indukan, 640 bibit	265.225.000	195 indukan, 640 bibit	**1.182.725.000**		Muara Teweh, 9 kecamatan
					Pendistribusian bibit ternak kepada masyarakat	Jumlah bibit ternak yang berkualitas		-	28 ekor	178.000.000	29 ekor	186.900.000	30 ekor	192.507.000	31 ekor	198.282.210	32 ekor	204.230.676	32 ekor	**959.919.886**		Muara Teweh, 9 kecamatan
					Pengembangan agribisnis peternakan	Jumlah kelompok ternak yang terbina		-	5 kelompok	162.100.000	5 kelompok	170.205.000	6 kelompok	175.311.150	6 kelompok	180.570.485	6 kelompok	185.987.599	6 kelompok	**874.174.234**		Muara Teweh, 9 kecamatan
					Pengelolaan Sumber Bibit Ternak	Meningkatkan jumlah Populasi, Produksi dan Produktivitas ternak		-	11 ekor	189.700.000	11 ekor	199.185.000	12 ekor	205.160.550	12 ekor	211.315.367	13 ekor	217.654.827	13 ekor	**1.023.015.744**		Muara Teweh, 9 kecamatan
					Peningkatan sarana dan Prasarana Peternakan	Meningkatknya sarana penunjang RPH		-	1 unit	174.100.000	1 unit	182.805.000	1 unit	188.289.150	1 unit	193.937.825	1 unit	199.755.959	1 unit	**938.887.934**		Muara Teweh, 9 kecamatan
					Pengembangan Sumberdaya Peternakan	Meningkatnya sumber daya manusia pelayanan IB yang berkualitas		-	3 kelompok	100.000.000	3 kelompok	105.000.000	3 kelompok	108.150.000	3 kelompok	111.394.500	3 kelompok	114.736.335	3 kelompok	**539.280.835**		Muara Teweh, 9 kecamatan

					Sasaran : Meningkatnya Produktivitas Peternakan														-	**Muara Teweh, 9 kecamatan**
				8.	**Program Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan**	**Terlaksananya sosialisasi penerapan teknologi peternakan (kelompok)**		**-**	**5**	**249.900.000**	**5**	**262.395.000**	**5**	**270.266.850**	**6**	**278.374.856**	**6**	**286.726.101**	**6**	**1.347.662.807**		**Muara Teweh, 9 kecamatan**
					Pengadaan sarana dan prasarana teknologi peternakan tepat guna	Peningkatan dan Pengembangan Pelayanan IB		-	3 unit	149.900.000	3 unit	157.395.000	3 unit	162.116.850	3 unit	166.980.356	3 unit	171.989.766	3 unit	**808.381.972**		**Muara Teweh, 9 kecamatan**
					Kegiatan penyuluhan penerapan teknologi peternakan tepat guna	Bertambahnya jumlah peserta pelatihan penerapan teknologi peternakan tepat guna		-	4 kelompok	100.000.000	4 kelompok	105.000.000	4 kelompok	108.150.000	4 kelompok	111.394.500	4 kelompok	114.736.335	4 kelompok	**539.280.835**		**Muara Teweh, 9 kecamatan**
				9.	**Program Pengendalian Hama Penyakit Pertanian, Perkebunan dan Peternakan**	**Persentase penurunan intensitas serangan OPT tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan**		**-**	**99,50**	**735.290.000**	**100**	**863.530.000**	**100**	**913.455.900**	**100**	**940.859.577**	**100**	**969.085.364**	**100**	**4.422.220.841**		**Muara Teweh, 9 kecamatan**
					Pengamanan Produksi Pertanian	Jumlah penurunan serangan OPT tanman pangan dan hortikultura		-	5 kelompok	437.130.000	5 kelompok	437.130.000	5 kelompok	450.243.900	5 kelompok	463.751.217	5 kelompok	477.663.754	5 kelompok	**2.265.918.871**		**Muara Teweh, 9 kecamatan**
					Pengamanan Produksi Peternakan	Meningkatnya jumlah sarana dan prasarana Puskeswan		-	3000 ekor	248.000.000	3500 ekor	260.400.000	4000 ekor	268.212.000	4000 ekor	276.258.360	4000 ekor	284.546.111	4000 ekor	**1.337.416.471**		**Muara Teweh, 9 kecamatan**
					Pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit menular ternak	Penurunan jumlah serangan penyakit hewan menular		N/A	-	-	5000 ekor	115.000.000	5300 ekor	125.000.000	5300 ekor	128.750.000	5500 ekor	132.612.500	5500 ekor	**501.362.500**		**Muara Teweh, 9 kecamatan**
					Pengamanan Produksi Perkebunan	Penurunan jumlah serangan OPT tanaman perkebunan		-	80%	50.160.000	82%	51.000.000	85%	70.000.000	87%	72.100.000	90%	74.263.000	90%	**317.523.000**		**Muara Teweh, 9 kecamatan**
				10.	**Program Peningkatan pengembangan Sistem Informasi Data dan Statistik Perkebunan**	**Tersedianya dokumen statistik perkebunan**		**-**	2 buku	**50.000.000**	2 buku	**50.000.000**	2 buku	**51.500.000**	2 buku	**53.045.000**	2 buku	**54.636.350**	2 buku	**259.181.350**		**Muara Teweh, 9 kecamatan**
					Pemutakhiran Data Statistik Perkebunan	Tersedianya data dan statistik perkebunan		-	2 buku	50.000.000	2 buku	50.000.000	2 buku	51.500.000	2 buku	53.045.000	2 buku	54.636.350	2 buku	**259.181.350**		**Muara Teweh, 9 kecamatan**
								-		**16.306.982.000**		**17.122.331.100**		**17.978.447.655**		**18.877.370.038**		**19.821.238.540**		**90.106.369.333**		**Teweh, 9 kecamatan**

BAB VII
KINERJA PENYELENGGARAAN BIDANG URUSAN

Indikator kinerja adalah ukuran keberhasilan yang dicapai pada setiap unit kerja. Indikator kinerja atau indikator keberhasilan untuk setiap jenis pelayanan pada bidang-bidang kewenangan yang diselenggarakan oleh unit organisasi perangkat daerah dalam bentuk standar pelayanan yang ditetapkan oleh masing-masing daerah. Penetapan standar pelayanan merupakan cara untuk menjamin dan meningkatkan akuntabilitas pelayanan pemerintah daerah kepada masyarakat.

Indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan atau kualikatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Indikator kinerja harus merupakan sesuatau yang akan dihitung dan diukur serta digunakan sebagai dasar untuk menilai atau melihat tingkatan kinerja baik dalam tahap perencanaan (*ex ente*), tahap pelaksanaan (*on going*), maupun tahap setelah kegiatan selesai dan berfungsi (*ex post*).

Pada sektor publik seperti entitas pemerintah sistem akuntabilitas kinerja menghadapi masalah berupa sulitnya mengukur kinerja dan menentukan indikator kinerja yang tepat. Problematik tersebut timbul karena sektor publik memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan sektor bisnis, terutama menyangkut output, outcome dan tujuan utama entitas. Output entitas pemerintahan sebagian besar berupa jasa pelayanan publik yang sulit diukur kuantitas maupun kualitasnya. Indikator Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara yang mengacu pada tujuan dan sasaran RPJMD adalah indikator kinerja yang secara langsung menunjukkan kinerja yang akan dicapai dalam lima tahun mendatang sebagai komitmen untuk mendukung pencapaian tujuan dan sasaran RPJMD, sebagai berikut:

Tabel VII.1

Indikator Kinerja Perangkat Daerah yang Mengacu pada Tujuan dan Sasaran RPJMD

No.	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (OUTCOME)	SATUAN KINERJA	KONDISI KINERJA AWAL	TARGET CAPAIAN SETIAP TAHUN					KONDISI KINERJA PADA AKHIR PERIODE RPJMD (2023)
			TAHUN 2018	TAHUN 2019	TAHUN 2020	TAHUN 2021	TAHUN 2022	TAHUN 2023	
			Transisi	Target	Target	Target	Target	Target	
1	2		4	5	6	7	8	9	10
I	**Urusan Pilihan**								
1.	**Pertanian**								
A.	**Produksi Tanaman Pangan**	**Ton**	**141.707**	**150.109**	**158.961**	**168.351**	**178.330**	**188.930**	**188.930**
B.	**Produksi Daging Ternak dan Telur**	**Kg**	**1.771.745**	**1.687.870**	**1.823.230**	**1.894.774**	**1.969.474**	**2.047.462**	**1.766,04**
C.	**Produksi Perkebunan**	**Ton**	**38.809,63**	**39.681,43**	**40.576,34**	**41.495,17**	**42.438,75**	**43.407,96**	**43.407,96**

Metadata IKU (lampiran 3)

Tabel VII.2

INDIKATOR KINERJA UTAMA

DINAS PERTANIAN KABUPATEN BARITO UTARA TAHUN 2018 - 2023

No.	Indikator Kinerja Sasaran	Satuan Kinerja	Cara Perhitungan	Kondisi Kinerja Awal	Target Kinerja Perengkat Daerah (PD)					Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Transisi	I	II	III	IV	V	
				2018	2019	2020	2021	2022	2023	
				Target	Target	Target	Target	Target	Target	
-1	*-2*	*-3*		*-5*	*-6*	*-7*	*-8*	*-9*	*-10*	*-11*
1	Jumlah produksi tanaman pangan	Ton	Luas panen *dikali* Produktivitas *dibagi* 10	141,707	150,109	158,961	168,351	178,330	188,930	
		Ku/Ha	Produktivitas	48.60	49.03	49.44	49.85	50.27	50.68	
		Ha	Luas panen	29156	30,618	32,154	33,770	35,477	37,275	
2	Jumlah produksi perkebunan	Ton	Luas tanaman menghasilkan *dikali* Produktivitas *dibagi* 1000	38,809.63	39,681.43	40,576.34	41,495.17	42,438.75	43,407.96	
		Kg/Ha	Produktivitas	928.98	939.06	949.31	959.73	970.33	981.11	
		Ha	Luas tanaman menghasilkan	41,777	42,257	42,743	43,236	43,737	44,244	
3	Jumlah produksi daging ternak dan Telur	Kg	Statistik Pertanian	1,771,745	1,687,870	1,823,230	1,894,774	1,969,474	2,047,462	

Muara Teweh, Oktober 2018

KEPALA DINAS

Ir. SETIA BUDI

NIP. 196011111992031005

BAB VIII
PENUTUP

Kesimpulan

Dokumen Renstra memuat semua capaian pelaksanaan program selama 5 (lima) tahun yaitu capaian tahun 2013-2017, dan memuat target pelaksanaan program dan kegiatan untuk 5 (lima) tahun yang akan datang yaitu tahun 2018-2023. Indikator yang digunakan berdasarkan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang termuat dalam RPJMD.

Penegasan

Dokumen Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara Tahun 2018–2023 ini akan menjadi acuan dasar bagi penyusunan dan pelaksanaan program dan kegiatan tahunan maupun lima tahunan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara.

Dokumen ini diharapkan dapat mensinergikan pembangunan pertanian di Kabupaten Barito Utara selama lima tahun ke depan (2018–2023). Mengingat tugas pembangunan pertanian tersebut bukanlah tugas yang ringan, maka keberhasilannya sangat diperlukan peran serta seluruh *stake holder*, dengan mempertimbangkan optimalisasi SDA dan peningkatan kualitas SDM pertanian.

Demikian perencanaan Strategis Dinas Pertanian Kabupaten Barito Utara Tahun 2018–2023 disusun, dengan harapan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.